



PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI

Tim Penulis:

Ida Wahyu Wijayati | Feby Arief Nugroho | Marsini
Aprinalistria | Chairunnisa | Reina A. Hadikusumo
Harini Suci | Arif Bulan | Ahmad Ari Masyhuri
Agustinus Talindong | Santi Yudhawati Darmo
Taurinda Mahardiyanti | Hendriano Meggy
Kholifatul Novita Ningsih | Eko Pujiyanto
Nina Kusuma Dewi



PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI

**Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Marsini
Aprinalistria
Chairunnisa
Reina A. Hadikusumo
Harini Suci
Arif Bulan
Ahmad Ari Masyhuri
Agustinus Talindong
Santi Yudhawati Darmo
Taurinda Mahardiyanti
Hendriano Meggy
Kholifatul Novita Ningsih
Eko Pujiyanto
Nina Kusuma Dewi**

PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI

Tim Penulis:

Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Marsini
Aprinalistria
Chairunnisa
Reina A. Hadikusumo
Harini Suci
Arif Bulan
Ahmad Ari Masyhuri
Agustinus Talindong
Santi Yudhawati Darmo
Taurinda Mahardiyanti
Hendriano Meggy
Kholifatul Novita Ningsih
Eko Pujiyanto
Nina Kusuma Dewi

Editor : Muhamad Rizal Kurnia
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah
Desain Cover : Asep Nugraha
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : xi, 319
ISBN : 978-634-7522-55-9
Terbit Pada : Mei 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Pengembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pendidik, orang tua, mahasiswa, dan praktisi PAUD mengenai pentingnya pengembangan bahasa dan literasi sejak usia dini.

Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang penuh dengan potensi luar biasa. Pada masa inilah kemampuan bahasa dan literasi mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan fondasi utama bagi anak untuk berpikir, belajar, dan bersosialisasi. Sementara itu, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif.

Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan panduan praktis dan teoritis dalam mengembangkan bahasa dan literasi anak usia dini. Di dalamnya, pembaca akan diajak memahami berbagai teori perkembangan bahasa anak, tahapan pemerolehan bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, hingga strategi dan metode stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, buku ini juga membahas tentang pengenalan literasi awal, media dan permainan edukatif yang mendukung perkembangan bahasa, serta peran penting orang tua dan lingkungan dalam menciptakan ekosistem literasi yang kaya dan menyenangkan.

Kami menyadari bahwa setiap anak adalah individu yang unik dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, buku ini menekankan pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered*) serta pentingnya menciptakan suasana belajar yang hangat, interaktif, dan penuh kasih sayang. Bermain, bernyanyi, bercerita, dan berdiskusi menjadi metode utama yang diangkat dalam berbagai aktivitas yang disajikan.

Buku ini disusun berdasarkan hasil kajian teori terkini, praktik terbaik di lapangan, serta pengalaman penulis dalam mendampingi anak-anak usia dini. Setiap bab dilengkapi dengan contoh kasus, tips praktis, serta panduan aktivitas yang dapat langsung diterapkan di rumah, taman kanak-kanak, atau lembaga PAUD lainnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, terutama para akademisi, praktisi PAUD, serta orang tua yang telah berbagi pengalaman dan wawasan. Tak lupa pula kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi siapa saja yang peduli terhadap tumbuh kembang anak. Mari kita bersama-sama membangun generasi yang cakap berbahasa, gemar literasi, dan berkarakter mulia sejak dini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Selamat membaca dan mengamalkan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 HAKIKAT DAN PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI	1
(Ida Wahyu Wijayati)	
Pendahuluan	2
Hakikat Bahasa pada Anak Usia Dini.....	3
Hakikat Literasi pada Anak Usia Dini.....	5
Hubungan Bahasa dan Literasi.....	6
Karakteristik Perkembangan Bahasa dan Literasi	8
Pentingnya Pengembangan Bahasa	9
Pentingnya Pengembangan Literasi	9
Peran Lingkungan.....	10
Implikasi Teoretis dan Praktis	11
Penutup	12
Daftar Pustaka.....	14
Profil Penulis.....	17
BAB 2 TEORI PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA ..	19
(Feby Arief Nugroho)	
Pengantar Teori Pemerolehan Bahasa	20
Teori Behaviorisme	21
Teori Nativisme (<i>Chomsky</i>).....	22
Teori Kognitivisme (<i>Piaget</i>)	23
Teori Interaksionisme Sosial (<i>Vygotsky</i>).....	24
Teori Konstruktivisme	25
Teori <i>Emergent Literacy</i>	27
Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa AUD.....	28
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak	29
Bahasa dalam Konteks Modern (Digital & Multikultural).....	31
Daftar Pustaka.....	33
Profil Penulis.....	36
BAB 3 TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI (0-6 TAHUN).....	37

(Marsini)	
Pendahuluan	38
Konsep Dasar Perkembangan Bahasa AUD.....	39
Tahapan Bahasa Usia 0–2 Tahun	40
Tahapan Bahasa Usia 2–4 Tahun	41
Tahapan Bahasa Usia 4–6 Tahun	42
Perbedaan Individu dalam Perkembangan Bahasa	43
Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	44
Indikator & Standar Perkembangan Bahasa	45
Implikasi dalam Pembelajaran PAUD	46
Strategi Stimulasi Bahasa Anak	47
Kesimpulan	48
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	54
BAB 4 PERKEMBANGAN FONOLOGI, MORFOLOGI, SINTAKSIS, DAN SEMANTIK PADA ANAK USIA DINI	55
(Aprinalistria)	
Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	56
Perkembangan Fonologi pada Anak Usia Dini.....	58
Perkembangan Morfologi pada Anak Usia Dini	63
Perkembangan Sintaksis pada Anak Usia Dini	66
Perkembangan Semantik pada Anak Usia Dini	68
Integrasi Perkembangan Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik dalam Literasi Anak Usia Dini.....	70
Daftar Pustaka.....	72
Profil Penulis	83
BAB 5 PENDEKATAN <i>WHOLE LANGUAGE</i> DALAM PEMBELAJARAN LITERASI AUD.....	84
(Chairunnisa)	
Pendahuluan	85
Hakikat Literasi Anak Usia Dini	86
Konsep Dasar Pendekatan <i>Whole Language</i>	87
Prinsip-Prinsip <i>Whole Language</i>	92
Daftar Pustaka.....	95
Profil Penulis.....	96


BAB 6 METODE PENGEMBANGAN BAHASA LISAN: MENYIMAK DAN BERBICARA	97
(Reina A. Hadikusumo)	
Pendahuluan	98
Definisi Bahasa Lisan Menurut Para Ahli	99
Metode Pengembangan Bahasa Lisan: Menyimak dan Berbicara.....	102
Kesimpulan	115
Daftar Pustaka.....	116
Profil Penulis.....	118
BAB 7 METODE PENGEMBANGAN BAHASA TULISAN: MEMBACA PERMULAAN DAN MENULIS.....	119
(Harini Suci)	
Pendahuluan	120
Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini.....	121
Metode Membaca Permulaan	122
Menulis Permulaan pada Anak Usia Dini	123
Metode Pengembangan Menulis	123
Media Pembelajaran Bahasa Tulisan	125
Peran Guru dan Orang Tua.....	126
Penilaian Perkembangan Membaca dan Menulis.....	128
Permasalahan dan Solusi	129
Penutup	130
Daftar Pustaka.....	131
Profil Penulis.....	132
BAB 8 PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI.....	133
(Arif Bulan)	
Pendahuluan	134
Konsep Dasar Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini.....	135
Teori-Teori Perkembangan Bahasa dan Literasi.....	137
Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	140
Pengembangan Literasi Awal (<i>Emergent Literacy</i>)	141
Peran Guru dan Orang Tua: Sebuah Saran	143
Daftar Pustaka.....	144
Profil Penulis.....	148

BAB 9 PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	149
(Ahmad Ari Masyhuri)	
Latar Belakang	150
Hakikat Bahasa dalam Perspektif Pendidikan Islam	151
Konsep Literasi dalam Pendidikan Islam.....	153
Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak dalam Islam	157
Integrasi Nilai Islam dalam Literasi.....	159
Penutup	161
Daftar Pustaka.....	163
Profil Penulis.....	164
BAB 10 PERAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN RUMAH SEBAGAI LAHAN UTAMA LITERASI	165
(Agustinus Talindong)	
Pendahuluan	166
Keluarga sebagai Agen Literasi.....	167
Orang Tua Sebagai Teladan	168
Interaksi Sehari-Hari.....	169
Nilai dan sikap.....	170
Lingkungan Rumah sebagai Lahan Literasi	172
Fasilitas Literasi di Rumah	172
Atmosfer Rumah	174
Ruang Khusus Literasi.....	175
Strategi Penguatan Literasi di Rumah	177
Tantangan dan Solusi.....	184
Dampak Positif Literasi di Rumah	188
Kesimpulan.....	195
Daftar Pustaka.....	197
Profil Penulis.....	201
BAB 11 LITERASI INKLUSIF: STRATEGI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	202
(Santi Yudhawati Darmo)	
Pembuka.....	203
Pendekatan Multisensorial	206
Pendekatan Berbantuan Teknologi.....	208
Kolaborasi Orang Tua dalam Pendidikan Literasi	212

Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan Literasi	214
Kesimpulan	216
Daftar Pustaka	217
Profil Penulis	220
BAB 12 PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG	
PERMULAAN SEBAGAI LITERASI DASAR	221
(Taurinda Mahardiyanti)	
Pendahuluan	222
Konsep Kemampuan Berhitung Permulaan sebagai Literasi Dasar	223
Landasan Teoretis Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini	225
Perspektif Neurosains Kognitif dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung.....	228
Komponen Kemampuan Berhitung Permulaan	229
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Berhitung.....	233
Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Berhitung Permulaan	235
Media dan Alat Pembelajaran Berhitung Permulaan	237
Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Berhitung.....	238
Asesmen Kemampuan Berhitung Permulaan	240
Tantangan dan Inovasi Implementasi di Indonesia	242
Simpulan	243
Daftar Pustaka	246
Profil Penulis	249
BAB 13 ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI	
ANAK USIA DINI.....	250
(Hendriano Meggy)	
Pendahuluan	251
Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	252
Konsep Literasi Anak Usia Dini / <i>Emergent Literacy</i>	254
Pentingnya Asesmen Perkembangan Bahasa dan Literasi.....	255
Prinsip-Prinsip Asesmen Anak Usia Dini	256
Teknik dan Instrumen Asesmen.....	257
Prosedur Pelaksanaan Asesmen.....	260

Kesimpulan	261
Daftar Pustaka	263
Profil Penulis	265
BAB 14 GANGGUAN BAHASA DAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY)	266
(Kholifatul Novita Ningsih)	
Pendahuluan	267
Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	268
Gangguan Bahasa pada Anak Usia Dini	272
Keterlambatan Bicara (<i>Speech delay</i>)	274
Intervensi dan Penanganan	278
Penutup	282
Daftar Pustaka	283
Profil Penulis	285
BAB 15 PERAN GURU DALAM MEMBIMBING DAN MENGOPTIMALKAN POTENSI BERBAHASA ANAK.....	286
(Eko Pujiyanto)	
Pendahuluan	287
Pengenalan tentang Perkembangan Bahasa Anak.....	288
Pentingnya Bahasa dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak	289
Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Berbahasa Anak	291
Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif	293
Peran Model Berbahasa Guru dalam Pendidikan Anak.....	295
Pentingnya Lingkungan Pembelajaran yang Kaya Bahasa	296
Mengatasi Tantangan dalam Pengembangan Bahasa Anak....	297
Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak	299
Daftar Pustaka	301
Profil Penulis	303
BAB 16 LITERASI MULTIKULTURAL: MENGENALKAN KEBERAGAMAN MELALUI BAHASA DAN CERITA	304
(Nina Kusuma Dewi)	
Pendahuluan	305
Konsep Literasi Multikultural pada Anak Usia Dini	306

Peran Bahasa dalam Mengenalkan Keberagaman.....	307
Cerita sebagai Media Literasi Multikultural.....	309
Strategi Pengembangan Literasi Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini	311
Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Literasi Multikultural di PAUD	314
Penutup	316
Daftar Pustaka.....	318
Profil Penulis.....	319



BAB 1
HAKIKAT DAN
PENTINGNYA
PENGEMBANGAN
BAHASA DAN LITERASI
PADA ANAK USIA DINI

Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Pengembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kemampuan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal sejak dini memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Logan et al., 2024). Dengan demikian, stimulasi bahasa dan literasi sejak usia dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan.

Namun demikian, kondisi literasi anak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain, yang mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran literasi sejak usia dini (Dewi et al., 2025). Rendahnya minat baca anak juga menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut. Anak-anak cenderung kurang tertarik pada aktivitas membaca karena minimnya paparan dan pembiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari (Choiriyah et al., 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi anak adalah lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi. Keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca dan interaksi verbal masih relatif rendah, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi bahasa yang optimal di rumah (Muzakki et al., 2022). Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pemerolehan bahasa anak. Tanpa dukungan lingkungan yang literat, perkembangan bahasa dan literasi anak cenderung tidak berkembang secara maksimal.

Di sisi lain, praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini juga masih menghadapi tantangan. Pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pengembangan literasi awal

(Padilah, 2025). Anak belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengalaman belajar yang bermakna, seperti kegiatan bercerita, bermain peran, atau eksplorasi bahasa secara kontekstual. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi literasi sejak dini, seperti kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*) dan interaksi berbasis cerita, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak (Axelsson & Lundqvist, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi literasi anak yang masih rendah, baik pada tingkat nasional maupun global, menuntut adanya intervensi yang sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini. Penguatan peran keluarga, perbaikan strategi pembelajaran di PAUD, serta integrasi berbagai pendekatan literasi yang inovatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas literasi anak sebagai fondasi keberhasilan pendidikan di masa depan.

Hakikat Bahasa pada Anak Usia Dini

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan memahami dunia sekitarnya. Secara konseptual, bahasa dapat dipahami sebagai sistem simbol yang digunakan individu untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi verbal, tetapi juga sebagai medium penting dalam proses berpikir dan pembentukan makna.

Dalam perspektif sosiokultural, bahasa memiliki peran yang sangat erat dengan interaksi sosial. Hoff et al. (2022) menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial di mana anak tumbuh dan berinteraksi. Melalui komunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang secara bertahap membentuk kemampuan linguistiknya. Interaksi verbal yang kaya dan

Daftar Pustaka

- Axelsson, A., & Lundqvist, J. (2025). Early language development and reading aloud with children: A scoping review and content analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 9, 100508. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100508>
- Choiriyah, C., Widiati, D. P., & Emiliana, W. (2023). The role of *literacy* in increasing children's reading interest in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 12(2), 191–203. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i2.73749>
- Dewi, E. R., Aisida, S., Andas, N. H., Novelti, & Nugroho, F. A. (2025). Peran pendekatan genre-based dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
- Dilla, M. R., & Jayadinata, A. K. (2026). Perkembangan bahasa anak usia dini: Analisis tren penelitian melalui systematic literature review (2020–2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43669>
- Hoff, E., Højen, A., & Bleses, D. (2022). Social contexts and language development: Past, present, and future. In J. Law et al. (Eds.), *Language development*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108887763>
- Karnita, A., Aisyah, S., Mustapa, N., Syarah, E. S., Jovanka, D. R., & Mahamud, S. (2025). Exploring the impact of digital *literacy* on cognitive development in early childhood education: A systematic literature review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 105–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.111-08>
- Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyoo, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and *literacy* skills: A systematic review. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440241230850>
- Logan, J. A. R., Piasta, S. B., Purtell, K. M., Nichols, R., & Schachter, R. E. (2024). Early childhood language gains, kindergarten readiness, and Grade 3 reading achievement. *Child Development*, 95(2), 609–624. <https://doi.org/10.1111/cdev.14019>

- Mardhiyah, A. S., Ariyanto, K., Marpuah, N., Hafizi, M. Z., Rohaeni, A., & Nugroho, F. A. (2025). The role of parental pressure in relation to academic stress and adolescent mental health in urban Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.56338/mppki.v9i1.8663>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa dan perkembangan literasi pada anak usia dini: Sebuah studi literatur. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.131>
- Muzakki, M., Aghnaita, A., & Puspita, D. (2022). Mengembangkan kegiatan literasi awal bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Transformasi*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6966>
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi game based learning berbantuan Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan nilai-nilai kewarganegaraan digital melalui pembelajaran PPKn berbasis teknologi di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>
- Padilah, S. N. (2025). Model pembelajaran story-based learning sebagai strategi pengembangan literasi awal anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(2), 237–244. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92963>
- Purnomosari, E., Jabar, C. S. A., & Muthmainah. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5–6 tahun sebagai upaya persiapan masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3381–3390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>
- Ratnasari, E. M. (2024). Digital *literacy* in early children through pictured story books. *Indonesian Journal of Islamic Golden age Education*, 5(1), 119–128. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v5i1.9929>
- Rifqiyah, N., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2025). Enhancing early childhood

- language skills through *literacy* play activities. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i2.10783>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The *golden age*: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan. *Tarbawiyah*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Teng, M. F. (2026). Longitudinal development of cognition and vocabulary knowledge in young second language learners. *Journal of Child Language*, 53(3), 602–632. <https://doi.org/10.1017/S0305000925000042>
- Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. C. (2023). The oral language and emergent *literacy* skills of preschoolers: Teachers' role and confidence. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 58, 154–168. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12777>
- Yang, P., Keary, A., & Saito, E. (2026). Enhancing early language and *literacy* development through shared reading. *Journal of Early Childhood Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/10901027.2026.2620999>

PROFIL PENULIS



Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Penulis lahir di Kabupaten Madiun pada tanggal 13 September 1987. Ia meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan linier di bidang keilmuannya dengan menyelesaikan Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Dan sekarang sudah menyelesaikan Program Doktor (S3) Pendidikan Dasar di

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Sejak tahun 2011, Ida aktif sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Ia mengampu sejumlah mata kuliah yang berfokus pada rumpun keilmuan Pendidikan Dasar, khususnya dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS Kelas Rendah dan Tinggi, serta berhubungan juga dengan teknologi Pendidikan.

Dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi, Ida tidak hanya aktif dalam pengajaran, namun juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Ia tercatat sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) serta Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI). Pada tahun 2025, ia berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan SK Nomor: 0070/C3/AL.04/2025 tertanggal 23 Mei 2025.


Ida juga telah menghasilkan karya buku ilmiah, salah satunya adalah buku *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* yang terbit pada Mei 2025 dan tercatat di IKAPI dengan nomor anggota 073/BANTEN/2023. Selain itu, ia memiliki beberapa publikasi nasional terakreditasi yang terindeks Google Scholar dan Garuda, antara lain:

1. “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi” (Journal Scientific of Mandalika, SINTA 5, 2025)
2. “Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Kewarganegaraan Siswa SD” (Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2025)
3. “Dampak Cyberbullying terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah” (Jurnal Cendikia, 2024)

Sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam inovasi akademik, Ida Wahyu Wijayati juga tercatat memiliki beberapa Hak Cipta (HAKI), di antaranya:

1. “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil” (EC002025034259)
2. “Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR)” (EC002025030602)
3. “Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik” (EC002025045564).
4. “Dampak Cyberbullying terhadap Anak-Remaja” (EC00202482310)

Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6854795 dan email derrenpeb3@gmail.com.



BAB 2

TEORI PEMEROLEHAN

DAN PERKEMBANGAN

BAHASA

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pengantar Teori Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) merupakan proses alami ketika anak memperoleh bahasa pertama melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, sehingga menjadi dasar bagi kemampuan literasi dan kesiapan belajar di masa depan (Syofiyanti et al., 2025).

Secara konseptual, pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan berlangsung secara tidak sadar melalui paparan lingkungan, sedangkan pembelajaran bersifat formal dan terstruktur. Anak memiliki potensi bawaan untuk berbahasa, namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan lingkungan sosialnya (Jasmine et al., 2025). Dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses bertahap di dalam otak anak, dimulai dari pengenalan bunyi hingga kemampuan menyusun kalimat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan memahami lingkungan (Nurqomariyyah et al., 2023).

Proses ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu biologis, kognitif, dan lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan kematangan organ bicara dan otak, faktor kognitif dengan kemampuan memahami bahasa, sedangkan faktor lingkungan mencakup interaksi sosial dan paparan bahasa sehari-hari (Syofiyanti et al., 2025; Nurqomariyyah et al., 2023). Interaksi verbal yang berkualitas dan responsif terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak (Jasmine et al., 2025). Selain itu, perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan fisiologis dan alat artikulasi yang memungkinkan anak menghasilkan bunyi dan struktur bahasa secara bertahap (Simorangkir et al., 2024). Oleh karena itu, pemerolehan bahasa bersifat dinamis dan berkembang seiring usia serta pengalaman anak.

Dengan demikian, pemerolehan bahasa merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi landasan

penting dalam merancang pembelajaran bahasa yang efektif pada anak usia dini (Mazidah et al., 2025).

Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme memandang pemerolehan bahasa sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*). Bahasa tidak dianggap sebagai kemampuan bawaan, melainkan sebagai perilaku yang dipelajari melalui proses pembiasaan. Anak memperoleh bahasa dengan cara meniru ujaran yang didengar dari lingkungan, kemudian mendapatkan penguatan berupa respon positif seperti pujian atau perhatian dari orang dewasa (Mazidah et al., 2025). Dalam perspektif ini, lingkungan memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk kemampuan bahasa anak. Setiap ujaran yang dihasilkan anak merupakan respons terhadap stimulus linguistik yang diberikan oleh orang di sekitarnya. Ketika respons tersebut dianggap benar, maka akan diperkuat dan diulang, sehingga membentuk kebiasaan berbahasa. Sebaliknya, respons yang kurang tepat akan cenderung tidak diperkuat dan secara bertahap ditinggalkan (Budiyanti et al., 2023).

Teori behaviorisme juga menekankan pentingnya proses imitasi dalam pemerolehan bahasa. Anak belajar berbicara dengan meniru kata, frasa, dan pola kalimat yang sering didengar dalam interaksi sehari-hari. Pengulangan yang terus-menerus serta dukungan lingkungan yang responsif akan mempercepat penguasaan bahasa anak. Oleh karena itu, kualitas dan intensitas interaksi verbal antara anak dan lingkungannya menjadi faktor kunci dalam proses ini (Haerunisa et al., 2025).

Meskipun demikian, teori behaviorisme memiliki keterbatasan karena cenderung mengabaikan aspek kognitif dan kemampuan bawaan anak dalam memproses bahasa. Bahasa tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya melalui stimulus dan respons, karena anak juga mampu menghasilkan ujaran baru yang belum pernah didengar sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya bergantung pada lingkungan, tetapi juga melibatkan proses internal dalam diri anak (Mazidah et al., 2025).

Daftar Pustaka

- Aisyi, R., et al. (2026). *Peran interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1929>
- Belkhir, S. (Ed.). (2020). *Cognition and language learning*. Cambridge Scholars Publishing.
- Budiyanti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-teori pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa abad ke-21. *Journal of Education Research*, 4(4), 2471–2479. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.761>
- Dewi, A. E. R., Aisida, S., Andas, N. H., Novelti, & Nugroho, F. A. (2025). Peran Pendekatan Genre Based dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 987–995. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1.7033>
- Dilla, M. R., & Jayadinata, A. K. (2026). Perkembangan bahasa anak usia dini: Analisis tren penelitian melalui systematic literature review (2020–2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 650–664. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43669>
- Fibla, L., Kosie, J. E., Kircher, R., Lew-Williams, C., & Byers-Heinlein, K. (2022). Bilingual language development in infancy: What can we do to support bilingual families? *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.1177/23727322211069312>
- Haerunisa, Z. F., et al. (2025). Perkembangan bahasa dan kognisi dalam interaksi verbal anak. *Jurnal Obsesi*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7263>
- Hidayah, U. K., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Teori pemerolehan bahasa nativisme LAD. *Belajar Bahasa*, 6(2), 177–188. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>
- Hirsh-Pasek, K., et al. (2020). A new path to early learning: Playful learning promotes 21st-century skills. Brookings Institution.
- Hoff, E., Højen, A., & Bleses, D. (2022). Social contexts and language

- development: Past, present, and future. In E. Hoff (Ed.), *Language development: Individual differences in a social context*. Routledge. Cambridge University Press.
- Jasmine, A. P., Fallo, E. S., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat pemerolehan bahasa dan faktor pendukung pemerolehan bahasa. *JIPDAS*, 5(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4335>
- Kuhl, P. K. (2021). Brain mechanisms in early language acquisition. *Neuron*. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2021.09.041>
- Mardhiyah, R., et al. (2025). Pengaruh tekanan orang tua terhadap stres akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 98–110.
- Mazidah, A. H. S., Ainurrahma, A. S., Maulana, R., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori pemerolehan bahasa pertama dan kaitannya dengan kemampuan awal peserta didik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 257–273. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2425>
- Nisak, S.K., et. al. (2025). Integration of Sustainable Development Goals (SDGs) Principles in the Independent Curriculum: An Exploratory Study of Best Practices and Challenges in Driving Schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 16(2), 396–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i2.100414>
- Nugroho, F. A. (2023). Pengembangan Game Based Learning Berbantuan Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(04), 498–505. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.528>
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi Game Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 699–707. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Digital Melalui Pembelajaran Ppkn Berbasis

- Teknologi Di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7286–7295. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>
- Nurqomariyyah, A., Darni, & Pairin, U. (2023). Proses akuisisi bahasa kedua pada anak. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2357–2362. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.593>
- Rowe, M. L., & Snow, C. E. (2020). Analyzing input quality along three dimensions: Interactive, linguistic, and conceptual. *Journal of Child Language*, 47, 5–21. <https://doi.org/10.1017/S0305000919000655>
- Simorangkir, G. V., Hustria, S. A., & Noviyanti, S. (2024). Perkembangan pemerolehan bahasa dan alat tubuh. *Didaktik*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4239>
- Suyuti, Djollong, A. F., Purnama, Y., Sapulete, H., & Nugroho, F. A. (2025). The Role of Technology-Based Learning in Mediating the Influence of Cultural Diversity Perception on Students' Inclusive Attitudes. *Information Technology Education Journal*, 4(3), 468–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.10078>
- Syofiyanti, D., Lisdiyana, T., Tuflih, M. A., Apriyani, H., & Purnomo, D. (2025). Pemerolehan dan perkembangan bahasa dalam pendidikan. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.60041/jap.v3i1.192>
- Tomasello, M. (2021). *Constructing a language: A usage-based theory of language acquisition*. Harvard University Press.
- Weisleder, A., & Fernald, A. (2021). Talking to children matters: Early language experience strengthens processing and builds vocabulary. *Psychological Science*. <https://doi.org/10.1177/0956797613488145>

PROFIL PENULIS




Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, Feby kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023.

Sejak tahun 2023, Feby Arief Nugroho aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar.


Pada tahun 2025, Feby berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Ia juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks.

Selain pengajaran dan penelitian, Feby juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang digital, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299, Scopus ID : 60320339300, Email kontak : nugrohofeby@gmail.com.



BAB 3
TAHAPAN
PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA
DINI (0-6 TAHUN)

Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini yang memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan akademik anak di masa mendatang. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan memahami dunia di sekitar anak. Oleh karena itu, penguasaan bahasa sejak usia dini menjadi indikator penting dalam kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal dan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosialnya (Hoff et al., 2022).

Masa anak usia dini, khususnya rentang usia 0–6 tahun, dikenal sebagai *golden age* atau periode emas perkembangan, di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat dan memiliki plastisitas yang tinggi terhadap berbagai stimulasi lingkungan. Pada fase ini, anak sangat responsif terhadap input bahasa yang diterima dari lingkungan sekitarnya, baik melalui interaksi dengan orang tua, guru, maupun lingkungan sosial lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas interaksi verbal antara anak dan orang dewasa memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kosakata, pemahaman bahasa, serta kemampuan komunikasi anak (Weisleder & Fernald, 2021).

Lebih lanjut, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas input linguistik yang diberikan oleh lingkungan. Rowe dan Snow (2020) menegaskan bahwa kualitas interaksi bahasa tidak hanya dilihat dari jumlah kata yang diterima anak, tetapi juga dari kompleksitas bahasa, kebermaknaan konteks, serta keterlibatan interaktif antara anak dan orang dewasa. Interaksi yang kaya akan bahasa, seperti dialog, *storytelling*, dan aktivitas bermain berbasis komunikasi, mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan dibandingkan dengan interaksi yang bersifat pasif.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pentingnya pengembangan bahasa semakin diperkuat oleh tren penelitian terkini yang menunjukkan bahwa bahasa menjadi fondasi utama dalam pengembangan literasi awal (*early literacy*). Kajian sistematis oleh Kasmianti (2025) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, fokus penelitian PAUD mengalami pergeseran ke arah pendekatan

yang lebih integratif, termasuk penguatan literasi, keterlibatan keluarga, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat strategis dan harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama orang tua dan pendidik. Stimulasi bahasa yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan belajar anak di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahapan perkembangan bahasa menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Konsep Dasar Perkembangan Bahasa AUD

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses bertahap yang mencerminkan kemampuan anak dalam memahami (reseptif) dan menggunakan (ekspresif) simbol-simbol linguistik untuk berkomunikasi. Proses ini dimulai sejak bayi lahir melalui respons terhadap suara hingga berkembang menjadi kemampuan berbicara, memahami makna, dan menggunakan bahasa secara kontekstual. Menurut Hoff et al. (2022), perkembangan bahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Secara konseptual, bahasa memiliki beberapa komponen utama yang berkembang secara simultan, yaitu fonologi (bunyi bahasa), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial). Penguasaan komponen-komponen ini memungkinkan anak untuk memahami dan menghasilkan bahasa secara efektif. Fitriana et al. (2024) menegaskan bahwa perkembangan setiap komponen bahasa dipengaruhi oleh kematangan biologis dan pengalaman belajar anak dalam lingkungan sosialnya.

Selain faktor internal, perkembangan bahasa anak sangat ditentukan oleh kualitas input bahasa dan lingkungan tempat anak

Daftar Pustaka

- Bratlie, S. S., Grøver, V., Lekhal, R., Chen, S., & Rydland, V. (2025). Home literacy environment, language use, and proficiency: Bilingual profiles in young learners. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 96, 101728. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101728>
- Dewi, E. R., Aisida, S., Andas, N. H., Novelti, & Nugroho, F. A. (2025). Peran pendekatan genre-based dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran lingkungan tempat tinggal terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2605>
- Fitriana, T. R., Yusuf, M., & Subagya. (2024). Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia: Systematic literature review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.24235/awlady.v10i1.16536>
- Haerduin, U. M. (2023). Pengukuran efektivitas program stimulasi early childhood education (ECE) terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.21>
- Harahap, S. D., Wahyuni, A., Nur, K., Sofia, S., & Larasati, L. (2025). Stimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini melalui permainan edukatif berbasis STEAM. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 27–40. <https://doi.org/10.24235/awlady.v11i1.18913.g6636>
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hilumalo, S. R. Y., Husain, R., & Pulukadang, W. T. (2023). Pengembangan media permainan edukasi bahasa Indonesia fun board untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1).

<https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2146>

- Hoff, E., Højen, A., & Bleses, D. (2022). Social contexts and language development: Past, present, and future. In J. Law, S. Reilly, & C. McKean (Eds.), *Language development: Individual differences in a social context*. Cambridge University Press.
- Islamiati, D., & Hendriani, W. (2025). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Systematic literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1992–2001. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7035>
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 347–362. <https://doi.org/10.29210/1131300>
- Kasmiati, K. (2025). Analisis sistematis tren penelitian pendidikan anak usia dini dalam lima tahun terakhir: Sebuah kajian SLR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 13152–13157. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.10135>
- Kristanti, E. E., Natalia, D. T. I., & Putri, V. F. (2025). Gambaran perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD YBPK Sidorejo Kabupaten Kediri. *Indonesian Health Literacy Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70574/3yhn2c65>
- Mardhiyah, A. S., Ariyanto, K., Marpuah, N., Hafizi, M. Z., Rohaeni, A., & Nugroho, F. A. (2025). The role of parental pressure in relation to academic stress and adolescent mental health in urban Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.56338/mppki.v9i1.8663>
- Nabila, P. S., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2025). Peran interaksi orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dua tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2990–3000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7558>
- Nirmala, A. P., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Batang. *Jurnal PSIMAWA*, 6(1), 31–40.

- Nisak, S. K., Puspitasari, R., Hakim, M. L., Hanafiah, & Nugroho, F. A. (2025). Integration of Sustainable Development Goals (SDGs) principles in the independent curriculum: An exploratory study of best practices and challenges in driving schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 16(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i2.100414>
- Nugroho, F. A. (2023). Pengembangan game based learning berbantuan Wordwall dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 498–505. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.528>
- Nugroho, F. A. (2024). Implementasi game based learning berbantuan Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.5593>
- Nugroho, F. A., & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan nilai-nilai kewarganegaraan digital melalui pembelajaran PPKn berbasis teknologi di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7286–7295. <https://doi.org/10.54373/imej.v6i5.3938>
- Nurita, L., Aslamiah, A., & Asniwati, A. (2024). Pengembangan bahasa anak usia dini (studi multi situs di TK Mulia dan TK Budi Bersama). *JEA (Jurnal Edukasi Anak Usia Dini)*, 10(2), 93–107. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14509>
- Rowe, M. L., & Snow, C. E. (2020). Analyzing input quality along three dimensions: Interactive, linguistic, and conceptual. *Journal of Child Language*, 47(1), 5–21. <https://doi.org/10.1017/S0305000919000655>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina. (2023). Penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak usia dini 5–6 tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(1).

<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>

Suyuti, S., Djollong, A. F., Purnama, Y., Sapulete, H., & Nugroho, F. A. (2025). The role of technology-based learning in mediating the influence of cultural diversity perception on students' inclusive attitudes. *Information Technology Education Journal*, 4(3), 468–481. <https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.10078>

Weisleder, A., & Fernald, A. (2021). Talking to children matters: Early language experience strengthens processing and builds vocabulary. *Psychological Science*.
<https://doi.org/10.1177/0956797613488145>

Yaqin, M. A., Ningsih, R., Maulidah, K. I., & Sa'adah, D. A. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di lembaga PAUD. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 167–175. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i4.1474>


PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan di Universitas Terbuka (2006), Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2008), dan Program Doktor Ilmu Sosial dan Politik (2012). Saat ini ia menjabat sebagai Lektor Kepala (TMT 1 April 2025). Kepakaran akademiknya meliputi Pendidikan IPS, pendidikan karakter, kewarganegaraan, serta kajian sosial budaya pada pendidikan dasar. Selain aktif mengajar, ia terlibat dalam penelitian, publikasi artikel ilmiah, penyusunan buku, kegiatan pengabdian masyarakat, serta pengembangan kurikulum PGSD, khususnya pada penguatan kompetensi sosial, etika digital, dan literasi kewarganegaraan bagi calon guru sekolah dasar.

Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6805659 dan email marsini@udn.ac.id



BAB 4

PERKEMBANGAN

FONOLOGI, MORFOLOGI,

SINTAKSIS, DAN

SEMANTIK PADA ANAK

USIA DINI

Aprinalistria, S.Psi., S. Fil., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya



Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Konsep Perkembangan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik

Dalam kajian psikolinguistik, perkembangan bahasa mencakup beberapa komponen utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Rafiyanti, 2021). Fonologi berkaitan dengan sistem bunyi bahasa, termasuk cara bunyi tersebut digunakan serta dikombinasikan dalam ujaran (Masfufah, 2021). Morfologi berfokus pada unit-unit makna dalam pembentukan kata serta proses penggabungan morfem (Khosibah & Dimiyati, 2021). Sementara itu, sintaksis merujuk pada aturan penyusunan kata menjadi frasa dan kalimat yang terstruktur, sedangkan semantik berhubungan dengan pemahaman makna kata maupun kalimat sesuai konteks penggunaannya (Wulandari, 2018).

2. Hubungan Perkembangan Bahasa Dengan Literasi Awal

Pada anak usia dini, khususnya rentang usia 2–5 tahun, pemerolehan bahasa melibatkan penguasaan keempat aspek tersebut yang sangat penting untuk kemampuan mereka dalam menyampaikan ide serta memahami informasi (Supriyadi & Djumadil, 2022). Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam perkembangan literasi awal, di mana anak mulai menghubungkan bunyi bahasa dengan simbol tulisan serta memahami bentuk narasi sederhana (Lubis & Khadijah, 2025).

Proses pemerolehan bahasa berlangsung secara simultan, mencakup aspek fonetik, semantik, dan sintaksis (Rafiyanti, 2021). Anak secara bertahap belajar mengenali dan menghasilkan bunyi bahasa secara sistematis, dimulai dari bunyi yang sederhana menuju yang lebih kompleks (Jamal & Setiawan, 2021). Pada fase prasekolah, anak mulai menyadari penggunaan fonem tertentu serta memahami bahwa bunyi dapat dimanipulasi, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa orang dewasa (Christianti, 2015).

Melalui interaksi yang intensif dan lingkungan bahasa yang kaya, anak secara perlahan mampu memperbaiki struktur

gramatikal lisan mereka bahkan sebelum memperoleh pembelajaran sintaksis secara formal (Kusumastuti et al., 2023). Selain itu, aspek pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sesuai konteks sosial juga berkembang, ditandai dengan kemampuan anak membedakan ragam bahasa serta menyesuaikan tuturan dengan lawan bicara dan situasi (Deiniatur, 2017).

3. Faktor biologis, kognitif, sosial, dan lingkungan dalam perkembangan bahasa

Psikolinguistik sebagai disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa, otak, serta proses pemerolehannya memberikan landasan dalam memahami pengaruh berbagai faktor terhadap kemampuan berbahasa (Dewi et al., 2023; Rakimahwati et al., 2021). Dalam hal ini, pengetahuan fonetik (hubungan bunyi dan simbol), semantik (makna kata dan kalimat), sintaksis (struktur kalimat), serta morfemik (susunan kata) merupakan komponen penting yang saling berkaitan (Haryati, 2017; Wahyuni.M & Juanda, 2023).

Pemerolehan bahasa pertama pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi biologis, perkembangan kognitif, lingkungan sosial, serta faktor keturunan yang mendukung kematangan organ bicara dan fungsi otak (Anggraini, 2021; Cahyono & Sawitri, 2024). Lingkungan juga memiliki peran penting dalam menyediakan input bahasa yang merangsang berkembangnya sistem bahasa bawaan anak (Werdiningsih, 2015).

Perkembangan ini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada usia sekitar 5–6 tahun, anak mulai memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih kompleks, termasuk dalam menyusun kalimat majemuk serta menggunakan kata ganti dan kata kerja secara lebih tepat (Atqia et al., 2024; Melsi et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiopsikologis serta stimulasi yang diberikan, terutama dari ibu, yang berkontribusi signifikan terhadap kemampuan sintaksis dan pragmatis anak (Rizal, 2016; Sari, 2021). Hal ini menegaskan bahwa interaksi

Daftar Pustaka

- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan Melalui Unsur “Non-Linguistik.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>
- Aprilia, F. (2021). Akuisisi Fonologi Anak Usia 20 Bulan Dalam Konteks Percakapan Sehari-Hari: Sebuah Tinjauan Psikolinguistik. *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4555>
- Ardhanariswari, P. D., Laksana, I. K. D., & Widarsini, N. P. N. (2018). Karakteristik Bahasa Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Ii Denpasar: Kajian Morfologi. *Humanis*, 1072. <https://doi.org/10.24843/jh.2018.v22.104.p33>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070>
- Arif, S., & Maharani, S. (2023). Fonologi Bahasa Indonesia Anak Usia 2-3 Tahun: Studi Kasus Pada Dua Orang Anak Di Laut Dendang, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Kode Jurnal Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44400>
- Asyam, H. I., Pratomo, H. T. A., & Nugroho, S. (2025). Analisis Mlu Dan Wps Dalam Produksi Kalimat Anak Usia Prasekolah : Studi Kasus Di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42282>
- Atqia, W., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2024). Tahapan Perkembangan Bahasa Anak: Dari Pencitraan Kata Hingga Ekspresi Komunikatif. *Bahtera Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 830. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.769>
- Avila-Varela, D. S., Arias-Trejo, N., & Mani, N. (2021). A Longitudinal

- Study Of The Role Of Vocabulary Size In Priming Effects In Early Childhood. *Journal Of Experimental Child Psychology*, 205, 105071. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.105071>
- Barus, F. L., Hasanah, S., & Wasilah, A. (2020). Perkembangan Sintaksis Anak Usia Empat Tahun (Kajian Psikolinguistik). *Kode Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18378>
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 145. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303>
- Cahyono, B. E. H., & Sawitri, D. A. (2024). Pemerolehan Aspek Leksikon Dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus Anak Naya Di Ponorogo. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 3144. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4062>
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12339>
- Dalpah, D., Azahra, D., & Nargis, N. (2024). An Analysis Of Syntactic Development Stage In Language Acquisition Process In Children Aged 3 Years. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 7. <https://doi.org/10.47134/jpbi.v1i4.732>
- Damayanti, V., Tohiroh, T., & Putra, D. A. K. (2023). Analisis Keterlambatan Berbicara Pada Anak Laki-Laki Kembar Usia Lima Tahun. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 8(2), 204. <https://doi.org/10.23917/kl.v8i2.18499>
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Deacon, S. H., Tong, S. X., & Francis, K. A. (2015). The Relationship Of Morphological Analysis And Morphological Decoding To Reading

- Comprehension. *Journal Of Research In Reading*, 40(1), 1. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12056>
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/Elementary.V3i2.882>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Dari Aspek Bahasa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Dewi, M. S., Khaeriyah, K., & Rosidin, O. (2023). Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length Of Utterance. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/Lgrm.V12i1.8175>
- Djou, D. N., & Ntelu, A. (2020). Bahasa Gorontalo Dan Bahasa Suwawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1359. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.895>
- Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.24235/Awlady.V8i1.9773>
- Elberti, I. P. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Dalam Bahasa Sehari - Hari. *Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 46. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V5i2.3682>
- Endah, N. I., Rahmayanti, D. A., & Supriatna, E. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Terhadap Anak Usia 2 Sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi Dan Sintaksis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 847. <https://doi.org/10.22460/P.V1i5p%P.1506>
- Erinita, D. A. (2018). Perbedaan Prefiks Ber- Dan Me- Dari Sudut Makna Inheren Telis Dan Atelis. *Sirok Bastra*, 4(1). <https://doi.org/10.37671/Sb.V4i1.69>

- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/Zuriah.V1i2.2100>
- Gligorović, M., Nataša, B., & Nada, D.-D. (2018). Receptive Speech In Children From Six To Nine Years Of Age. *Specijalna Edukacija I Rehabilitacija*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.5937/Specedreh17-15257>
- Hanifah, N., Rahayu, I., & Putra, D. A. K. (2023). Gangguan Aspek Morfologis Dan Sintaksis Pada Penderita Disleksia Usia 13 Tahun. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 6(1), 179. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V6i1.571>
- Harsanti, C. N. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama Terhadap Anak Usia 2 Sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi Dan Sintaksis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.51651/jkp.V2i2.50>
- Haryati, D. S. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32332/Elementary.V3i2.995>
- Hasim, E. (2019). Perkembangan Bahasa Anak. *Pedagogika*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V9i2.87>
- Inoue, T., Georgiou, G. K., & Parrila, R. (2023). The Growth Trajectories Of Morphological Awareness And Its Predictors. *Applied Psycholinguistics*, 44(5), 699. <https://doi.org/10.1017/S0142716423000218>
- Irawati, R. A., & Maulia, L. (2022). Proses Fonologis Dan Faktor-Faktor Yang Terlibat Dalam Ujaran Anak Berusia Tiga Tahun : Sebuah Kasus Penelitian. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/Sns.V2i2.22096>
- Ismiati, M. (2023). Analisis Kajian Fonologi Pada Anak Usia 0-1 Tahun Dalam Pemerolehan Bahasa. *Pena Literasi*, 6(2), 228. <https://doi.org/10.24853/Pl.6.2.228-236>

- Jamal, H. S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2,8 Tahun Berdasarkan Mean Length Of Utterance Dalam Aspek Fonologi Morfologi Dan Sintaksis. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3816. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1249>
- Johan, Mhd., & Wijayanti, I. (2020). Pengaruh Fonem Terhadap Morfem Pada Ujaran Anak Balita: Suatu Kajian Neuro-Morphology. *Deiksis*, 12(2), 188. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V12i02.4622>
- Juanda, J., & Azis, A. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan Di Makassar Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1465. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i2.4113>
- Juliansyah, A. (2019). Komunikasi Instruksional Pada Anak Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 119. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V6i3.1375>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.1015>
- Kirana, A. W. (2019). Kemampuan Membaca Pada Anak Bilingual Dengan Disleksia. *Etnolingual*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.20473/Etno.V3i2.16540>
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak *Speech delay*). *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.25134/Fjpbsi.V16i1.2494>
- Kusumastuti, A. B., Sutarjo, T., Ratih, K. W., Kurniawan, I., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 3-6 Tahun Yang Diberi Gadget Smartphone. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2293. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V4i3.17485>
- Labibah, A., & Rahayu, T. (2024). Pemerolehan Semantik Pada Anak

- Usia 4 Tahun Dan Kaitannya Dengan Bahan Ajar Psikolinguistik (Studi Kasus Abizar). *Jurnal Genre (Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 174. <https://doi.org/10.26555/jg.V6i1.9804>
- Laely, K., Madyawati, L., Margana, M., & Suparno, S. (2022). Dinamika Karakteristik Pronunciation Difficulties Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i5.1777>
- Lestari, A. R. E. (2018). Kesadaran Fonologi Pada Anak Usia 3 Tahun. *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.V12i1.1521>
- Lubis, H. S., & Khadijah, K. (2025). Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad Journal On Early Childhood*, 8(2), 1007. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i2.1282>
- Marta, R. A., & Shaumia, D. (2019). Pemerolehan Bahasa Minangkabau Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Tinjauan Sintaksis). *Bahastra*, 38(2), 122. <https://doi.org/10.26555/Bahastra.V38i2.11377>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.51675/Alzam.V1i01.131>
- Mayasari, D., & Ardhana, N. R. (2018). Publikasi Bentuk Fungsi Dan Kategori Sintaksistuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V2i1.7>
- Meliana, R. (2024). Syntax Unraveled: Exploring First Language Acquisition In Children's Linguistic Development. *Lensa Kajian Kebahasaan Kesusastraan Dan Budaya*, 14(1), 80. <https://doi.org/10.26714/Lensa.14.1.2024.80-103>
- Melsi, Melsi., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara

- Anak. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 415. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55416>
- Milošević, N., & Vuković, M. (2016). Fonološka Vještina Kao Determinanta Definiranja I Interpretacije Fonološkog Poremećaja. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istraživanja*, 52(2), 83. <https://doi.org/10.31299/Hrri.52.2.8>
- Nurharyani, O. P., & Nugroho, B. A. P. (2020). The Language Acquisition Of A Child With Mental Retardation (A Psycholinguistic Study). *Jurnal Lingua Idea*, 11(2), 92. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2020.11.2.2452>
- Paidah, E. J., Saputra, A., Mulyadi, S., & Purwati, P. (2024). Peranan Pengasuh Dalam Membantu Keterlambatan Berbicara Anak Dengan Orang Tua Yang Sibuk. *Journal Of Millennial Community*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24114/jmic.v6i1.45709>
- Panjaitan, N. A. S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal On Education*, 5(2), 3788. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>
- Permanamiarta, P. A. (2021). Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Lingkungan Keluarga Pada Anak Usia 3 Tahun. *Zenodo (Cern European Organization For Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6466680>
- Prawiyogi, A. G., Suparman, T., Anggraeni, S., & Laila, A. (2025). The Role Of Humanism Literacy In Elementary School Students' Language Politeness In Karawang City: A Multivariate Approach. *Journal Of Language Teaching And Research*, 16(5), 1527. <https://doi.org/10.17507/jltr.1605.09>
- Prihantoro, P. (2015). Aplikasi Prinsip Kesantunan Oleh Anak Ketika Berargumen Dengan Orang Tua: Studi Kasus Tindak Persuasi Ap Ketika Permintaanya Ditolak. *Parole Journal Of Linguistics And Education*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.14710/Parole.v5i1.8575>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan

- Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Putri, A., Perangin-Angin, L. K., Saputri, S. Y., Atmadja, S., & Pinem, N. B. (2025). Pembentukan Kata Dalam Bahasa: Kajian Konseptual Tentang Morfologi (Word Formation In Language: A Conceptual Study Of Morphology). *Journal Education And Government Wiyata*, 3(1), 139. <https://doi.org/10.71128/E-Gov.V3i1.207>
- Rafiyanti, F. (2021). Pemerolehan Morfologi Dan Sintaksis Pada Anak Usia 2-4 Tahun (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Konfiks*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4524>
- Rakimahwati, R., Ismet, S., & Roza, D. (2021). Studi Pengembangan Psikolinguistik Anak Dengan Game Interaktif Berbasis Role Playdi Taman Kanak-Kanak Fadhillah Amal 3 Kota Padang. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1955. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.934>
- Rizal, F. (2016). *Judul Dalam Bahasa Indonesia*. 2(1), 18. <http://jurnal.unpad.ac.id/dummy/article/view/9108>
- Rodiyah, S., & Setiawan, H. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 6 Tahun 1 Bulan Berdasarkan Mean Length Of Utterance Dalam Aspek Fonologi Morfologi Dan Sintaksis. *Jurnal Bima Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1405>
- Salamah, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1214>
- Salamah, S., Satwika, P. W., Salma, W., & Setiawati, E. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Mentari : Tinjauan Sintaksis Dan Psikolinguistik. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4895>
- Santosa, V. N., & Nugrahani, A. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 1-2 Tahun Melalui Perkembangan Bahasa. *Basastra*, 9(3),

213. <https://doi.org/10.24114/Bss.V9i3.20277>
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau Dari Aspek Sintaksis Dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.51651/jkp.V2i2.44>
- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *Pernik Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V5i2.8043>
- Sari, N. A., & Juanda, J. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 1 Tahun 7 Bulan Dalam Bidang Fonologi. *Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V12i2.16135>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i3.4185>
- Septiana, I. (2021). Bahasa Produktif Anak 2--3 Tahun Dalam Komunikasi Sehari-Hari. *Teks Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26877/Teks.V6i1.8132>
- Sinaga, B. R. (2019). Phonological Objectives Of Three Year Old Children. *Bahastra*, 38(2), 81. <https://doi.org/10.26555/Bahastra.V38i2.10521>
- Soedarsono, M., & Akhiruddin, A. (2022). Pemerolehan Leksikon Anak Usia 18--22 Bulan : (Studi Nizar Balin Ramadan). *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V8i2.2456>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V3i1.160>
- Sudana, D., Hardini, T. I., & Zifana, M. (2024). Teaching Implication Of Meaning Construction At Morphological Level Of Affixation In A Complex Indonesian Verb Formation. *International Journal Of*

Language

Education, 8(2). <https://doi.org/10.26858/ijole.V8i2.64088>

- Sudrajat, A., & Suntini, S. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Satu Tahun Sampai Usia Lima Tahun Di Kelurahan. *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.V13i2.1561>
- Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik Dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.51651/jkp.V2i2.48>
- Suparman, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtera Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.31943/bi.V7i1.145>
- Supriyadi, A., & Djumadil, S. M. S. (2022). Pemerolehan Fonologis, Sintaksis Dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i6.3255>
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Sainifik Di Taman Kanak-Kanak. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>
- Tomora, D. D. (2024). The Impact Of Foreign Language Exposure On Early Childhood Language Development: A Critical Review. *Preprints.Org*. <https://doi.org/10.20944/Preprints202405.1216.V1>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*Japra Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*), 4(1), 43. <https://doi.org/10.15575/japra.V4i1.10940>
- Wahyuni, L. S. (2020). Pemerolehan Fonologi Pada Anak Yang Menderita Palatosis. *Equalita Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.24235/Equalita.V2i1.7064>
- Wahyuni.M, S., & Juanda, J. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Tataran Fonologi Anak Umur 1 Tahun 4 Bulan. *Paudia Jurnal*

- Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 78. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V12i1.14587>
- Wandestari, S., Puspitasari, E., & Solfiah, Y. (2020). Pengembangan Media Kolam Ukur Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.31004/Irpp.V3i2.1211>
- Werdiningsih, D. (2015). Konstruksi Kreatif Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Anak Usia Prasekolah. *Diksi*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/Diksi.V15i1.6557>
- Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Lingua Franca Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/Lf.V2i1.1346>
- Wulandari, G. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.22236/Imajeri.V2i2.5084>
- Zamzami, A. R. (2020). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Enam Tahun Enam Bulan (Studi Kualitatif Pada Ziyah). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30659/J.8.1.1-15>

PROFIL PENULIS




Aprinalistria, S.Psi., S. Fil., M.Pd.

Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan dan psikologi dimulai sejak tahun 2004, ketika penulis menyelesaikan studi S1 di Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dimulai sejak tahun 2000. Penulis juga sekaligus melangsungkan pendidikan S1 di Filsafat Universitas Gadjah Mada sejak 1999, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2011, penulis meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya, sebagai lulusan tercepat 1,8 tahun yang berfokus pada Manajemen Pendidikan.

Sejak tahun 2006, penulis aktif mengajar dan dipercaya sebagai konsultan Pendidikan dan bimbingan kesiswaan di berbagai sekolah islam internasional dengan beragam jenjang pendidikan. Dari tahun 2011 hingga 2018, penulis menjadi dosen di Uhamka dan saat ini menjabat sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, serta Direktur Pusat Kerja Sama Hubungan Internasional. Saat ini, penulis juga sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman profesional penulis mencakup pengabdian di LPDP Kemenkeu sebagai Asisten Peneliti dan HRD manajer pada tahun 2013, serta posisi manajer HR di beberapa perusahaan nasional dan internasional hingga tahun 2015. Selain itu, sejak 2016, penulis aktif dalam dunia pendidikan anak dan menjadi pendiri Yayasan Maryam Fatihah Karima di Yogyakarta, yang telah melahirkan ratusan lulusan santri penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia.

Email Penulis: Aprinalistria.0704@gmail.com



BAB 5

PENDEKATAN *WHOLE*
***LANGUAGE* DALAM**
PEMBELAJARAN
LITERASI AUD

Chairunnisa, M.Pd.
STKIP Kusumanegara Jakarta



Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan berpikir (kognitif), berinteraksi dengan orang lain (sosial), dan belajar akademik anak (Snow et al., 1998). Di tahap anak usia dini, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berbahasa secara keseluruhan, seperti mendengarkan dan berbicara (Whitehurst & Lonigan, 1998). Dalam konteks ini, pembelajaran literasi harus dibuat secara menyeluruh, sesuai dengan kondisi sekitar, dan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Pendekatan *Whole language* hadir sebagai alternatif dari pendekatan tradisional yang biasanya terasa kaku (mekanistik) dan terpecah-pecah (terfragmentasi), yang sebelumnya lebih fokus pada penguasaan komponen bahasa secara terpisah, seperti mengenali huruf, suku kata, atau aturan tata bahasa secara kaku. Dalam pendekatan tersebut, proses pembelajaran sering kali kehilangan konteks makna sehingga kurang sesuai dengan cara alami anak dalam memperoleh bahasa. Sebaliknya, pendekatan *Whole language* memandang bahasa sebagai satu kesatuan utuh yang sarat makna dan tidak dapat dipisahkan dari konteks penggunaannya (Weaver, 2002). Sebaliknya, pendekatan *Whole language* melihat bahasa sebagai sesuatu yang utuh dan penuh makna, yang tidak bisa dipisahkan dari situasi atau konteks ketika bahasa itu digunakan.

Oleh karenanya, proses belajar bahasa tidak hanya dilakukan secara terpisah, tetapi disajikan dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan anak, seperti melalui kegiatan menceritakan kisah, bermain peran, membaca buku cerita, serta berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga, anak tidak hanya belajar tentang teknis berbahasa, tetapi juga mengerti peran dan arti bahasa dalam kehidupan sosialnya. Pendekatan ini juga mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, sesuai dengan konteks, dan cocok dengan perkembangan anak usia dini. Dalam pendekatan *Whole language*, cara yang bersifat mekanis dan memecah-pecah dikurangi karena pembelajaran *Whole language* lebih fokus pada arti, konteks, dan keseluruhan bahasa.

Dalam aktivitas pendidikan untuk anak-anak usia dini, pendekatan ini sangat relevan karena sesuai dengan prinsip belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan interaksi antar sesama. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendekatan *Whole language* agar bisa memperkaya cara belajar literasi yang lebih efektif dan bermakna.

Hakikat Literasi Anak Usia Dini

Literasi pada anak usia dini sering disebut *emergent literacy*, yaitu merujuk pada tahap pertama perkembangan kemampuan membaca dan menulis yang terjadi sebelum anak memasuki sekolah. Pada tahap ini, literasi tidak hanya dilihat sebagai kemampuan membaca dan menulis biasa, tetapi dianggap sebagai proses pengembangan kesadaran anak tentang peran dan arti bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Teale dan Sulzby (1986) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis berkembang secara bertahap melalui pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga proses belajar bahasa terjadi secara alami dan sesuai dengan konteks. Secara bersamaan, Whitehurst dan Lonigan (1998) menekankan bahwa interaksi sosial, seperti membacakan cerita, berbicara, dan bermain peran, memainkan peran penting dalam membentuk dasar kemampuan baca tulis anak sejak usia dini.

Pada masa literasi *emergent*, anak mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan kemampuan membaca dan menulis, seperti bisa mengenali simbol dan huruf, mengerti arti gambar dan teks yang sederhana, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang masih awal, contohnya melalui gambar yang dilukis atau coretan yang memiliki makna. Proses ini tidak terjadi secara segera, melainkan berkembang secara bertahap, melalui pengalaman yang diulang, bermakna, serta didukung oleh lingkungan yang kaya akan stimulasi literasi. Clay (2001) mengatakan bahwa pengalaman awal anak dalam berinteraksi dengan buku dan bahasa tulis akan membentuk dasar yang sangat penting untuk kemampuan membaca dan menulis di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5*.
- Cambourne, B. (1988). *The whole story: Natural learning and the acquisition of literacy in the classroom*. Ashton Scholastic.
- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Heinemann.
- Goodman, K. S. (1986). *What's whole in whole language?* Heinemann.
- Halliday, M. A. K. (1975). *Learning how to mean: Explorations in the development of language*. Edward Arnold.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Morrow, L. M. (2007). *Developing literacy in preschool*. Guilford Press.
- Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading*. Ablex Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Weaver, C. (2002). *Reading process and practice* (3rd ed.). Heinemann.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>

PROFIL PENULIS




Chairunnisa, M.Pd.

Wanita asal Banten ini memulai kariernya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com



BAB 6

**METODE PENGEMBANGAN
BAHASA LISAN: MENYIMAK
DAN BERBICARA**

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



Pendahuluan

Bahasa lisan merupakan fondasi utama dalam perkembangan komunikasi anak usia dini. Kemampuan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*) menjadi pintu awal bagi anak untuk memahami dunia, membangun relasi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Anak tidak langsung mampu membaca dan menulis; mereka terlebih dahulu belajar mendengar, meniru, dan kemudian mengungkapkan gagasan secara verbal.

Proses ini berlangsung secara bertahap dan sering kali tidak disadari. Seorang anak kecil, misalnya, mulai mengenali suara dari orang-orang di sekitarnya sebelum ia memahami arti kata-kata tersebut. Ia mendengarkan percakapan, menangkap intonasi, lalu perlahan mencoba menirukan bunyi yang didengar. Dari satu kata sederhana, berkembang menjadi dua kata, lalu kalimat yang lebih utuh. Setiap tahapan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa tumbuh melalui interaksi yang terus-menerus.

Perkembangan bahasa lisan tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang tepat. Lingkungan yang kaya bahasa, interaksi yang bermakna, serta metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan ini. Anak yang terbiasa diajak berbicara, didengarkan, dan diberi kesempatan untuk merespons cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang mendapatkan pengalaman tersebut.

Peran orang dewasa menjadi sangat penting dalam hal ini. Guru dan orang tua bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai mitra komunikasi bagi anak. Cara berbicara kepada anak, pilihan kata yang digunakan, serta respons terhadap ucapan anak akan membentuk kebiasaan berbahasa mereka. Ketika anak merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih percaya diri untuk berbicara.

Situasi sehari-hari sebenarnya menyediakan banyak peluang untuk mengembangkan bahasa lisan. Percakapan sederhana saat makan bersama, berbincang sebelum tidur, atau saat bermain dapat menjadi momen belajar yang bermakna. Anak belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan secara formal, tetapi juga dari interaksi yang alami dan hangat.

Pendekatan pembelajaran yang monoton seringkali membuat anak pasif. Anak hanya menjadi pendengar tanpa ruang untuk berekspresi. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan bahasa karena anak tidak terbiasa mengolah dan mengungkapkan pikirannya sendiri. Metode yang interaktif dan kontekstual jauh lebih efektif karena anak belajar melalui pengalaman langsung.

Kegiatan seperti bercerita, bermain peran, dan diskusi sederhana mampu meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan. Anak tidak hanya menyimak, tetapi juga terlibat secara aktif. Mereka belajar memilih kata, menyusun kalimat, serta memahami makna dalam konteks yang nyata. Pengalaman semacam ini membantu anak menghubungkan bahasa dengan kehidupan sehari-hari.

Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda. Ada anak yang cepat berbicara, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar. Hal yang lebih penting adalah bagaimana lingkungan di sekitarnya mampu memberikan dukungan yang konsisten dan positif.

Pengembangan bahasa lisan pada anak usia dini bukan sekadar tentang kemampuan berbicara dengan lancar, tetapi juga tentang kemampuan memahami, merespons, dan berkomunikasi secara efektif. Ketika anak mampu menyimak dengan baik dan mengekspresikan pikirannya dengan jelas, mereka akan lebih siap menghadapi tahap perkembangan berikutnya, termasuk membaca dan menulis.

Definisi Bahasa Lisan Menurut Para Ahli

Bahasa lisan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan menghasilkan ujaran secara verbal. Kemampuan ini menjadi dasar dalam proses komunikasi sehari-hari. Anak menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan keinginan, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Melalui bahasa, anak mulai mengenal dirinya dan lingkungannya secara lebih luas.

Kemampuan ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui pengalaman yang berulang. Anak belajar dari apa yang

Daftar Pustaka

- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2021). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (3rd ed.). Pearson.
- Cabell, S. Q., Justice, L. M., Zucker, T. A., & Kilday, C. R. (2020). Prekindergarten oral language and *literacy* instruction: Current practices and future directions. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S75–S94.
- Dickinson, D. K., & Porche, M. V. (2020). Relation between language experiences in preschool classrooms and children's kindergarten and fourth-grade language and reading abilities. *Child Development*, 91(2), e439–e454.
- Hallam, S. (2020). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *Psychology of Music*, 48(3), 1–17.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2021). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 197–206.
- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2020). *Shared storybook reading: Building young children's language and emergent literacy skills*. Brookes Publishing.
- Justice, L. M., Jiang, H., & Strasser, K. (2021). Linguistic environment of preschool classrooms: What dimensions support children's language growth? *Journal of Early Childhood Literacy*, 21(3), 343–369.
- Kalliala, M. (2020). Play culture in a changing world. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(3), 327–339.
- Mol, S. E., Bus, A. G., & de Jong, M. T. (2020). Interactive book reading in early education: A tool to stimulate print knowledge as well as oral language. *Review of Educational Research*, 90(1), 5–45.
- Nicolopoulou, A. (2020). The alarming disappearance of play from early childhood education. *Human Development*, 64(3), 125–137.
- Owens, R. E. (2020). *Language development: An introduction* (10th

- ed.). Pearson.
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2020). Using music to support the *literacy* development of young children. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 297–303.
- Piasta, S. B., Justice, L. M., Cabell, S. Q., Wiggins, A. K., Turnbull, K. P., & Curenton, S. M. (2020). Impact of professional development on preschool teachers' conversational responsiveness and children's language skills. *Educational Psychology Review*, 32(2), 425–448.
- Rowe, M. L. (2019). A longitudinal investigation of the role of quantity and quality of child-directed speech in vocabulary development. *Developmental Psychology*, 55(3), 591–605.
- Walsh, R. L., & Hodge, K. A. (2020). Are we asking the right questions? An analysis of teacher–child interactions in early childhood classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103141.
- Wasik, B. A. (2021). *Language and literacy development in early childhood*. Guilford Press.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Understanding the active ingredients in an effective preschool language and *literacy* coaching intervention. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S63–S74.

PROFIL PENULIS




Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L.

Hadikusumo.

Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia).

Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki channel YouTube dan akun LinkedIn dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail reina_hadikusumo@yahoo.com



BAB 7
METODE
PENGEMBANGAN
BAHASA TULISAN:
MEMBACA PERMULAAN
DAN MENULIS

Harini Suci, S.P.d., M.P.d.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Bahasa merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak usia dini karena berperan penting dalam proses komunikasi, pembentukan pola pikir, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa tidak berdiri sendiri, melainkan mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang secara terpadu melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Salah satu aspek yang memiliki peran strategis adalah bahasa tulisan, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal. Pada usia dini, pengenalan membaca dan menulis tidak dimaksudkan untuk mencapai penguasaan akademik secara formal, melainkan sebagai upaya memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak diperkenalkan pada konsep literasi melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, sehingga tumbuh minat serta kesiapan dalam belajar.

Tahap ini dikenal sebagai literasi awal, di mana anak mulai mengenali berbagai simbol di sekitarnya, seperti gambar, huruf, dan tanda, serta memahami bahwa simbol tersebut memiliki fungsi dan arti. Membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf atau mengeja kata, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran fonologis, pemahaman simbol, serta minat terhadap kegiatan membaca. Demikian pula, menulis permulaan lebih menitikberatkan pada proses anak dalam mengekspresikan gagasan melalui coretan, gambar, dan bentuk tulisan sederhana. Proses ini menunjukkan bahwa perkembangan literasi terjadi secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang tepat serta berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia dini perlu dirancang dengan pendekatan yang fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Kegiatan yang sesuai dengan dunia anak akan membantu mereka belajar secara alami tanpa tekanan. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat membangun dasar literasi yang kuat sebagai bekal untuk perkembangan belajar pada tahap berikutnya.

Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam perkembangan literasi anak usia dini yang berfokus pada proses memahami simbol-simbol tertulis secara sederhana. Pada fase ini, anak belum diharapkan mampu membaca secara lancar sebagaimana pada pendidikan formal, melainkan mulai mengenali keterkaitan antara huruf, bunyi, dan makna. Oleh karena itu, membaca permulaan lebih menitikberatkan pada pengenalan konsep dasar membaca dibandingkan penguasaan keterampilan teknis. Tujuan utama kegiatan membaca permulaan adalah menumbuhkan minat terhadap aktivitas membaca, memperkenalkan simbol-simbol bahasa, serta membantu anak memahami bahwa tulisan memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan aspek kognitif dan bahasa, seperti memperkaya kosakata, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kesiapan serta pengalaman belajar anak. Perkembangan membaca permulaan berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.

Tahap awal ditandai dengan kemampuan anak mengenali simbol melalui gambar, tanda, atau logo yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, anak mulai mengenal huruf sebagai bagian dari sistem simbol bahasa. Pada tahap berikutnya, anak belajar menghubungkan huruf dengan bunyi tertentu, sehingga mulai memahami konsep bunyi bahasa. Setelah itu, anak mulai membaca suku kata sederhana, seperti kombinasi huruf vokal dan konsonan. Tahap selanjutnya ditunjukkan dengan kemampuan membaca kata-kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca permulaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Kegiatan belajar sebaiknya dirancang dalam suasana yang menyenangkan, tidak bersifat memaksa, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Penggunaan media yang menarik, seperti buku cerita bergambar,

Daftar Pustaka

- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Goodman, Y. M. (2014). Roots of the *whole language* movement. *The Elementary School Journal*, 90(2), 113–127.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2010). Developing early *literacy* skills: Report of the National Early *Literacy* Panel. *Educational Researcher*, 37(2), 69–78.
<https://doi.org/10.3102/0013189X08316397>
- Morrow, L. M. (2015). *Literacy development in the early years: Helping children read and write* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (2011). *Handbook of early literacy research* (Vol. 3). New York, NY: Guilford Press.
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Suyadi. (2013). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wasik, B. A., & Bond, M. A. (2001). Beyond the pages of a book: Interactive book reading and language development in preschool classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 93(2), 243–250.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.2.243>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2001). Emergent *literacy*: Development from prereaders to readers. *Handbook of early literacy research*, 1, 11–29.

PROFIL PENULIS




Harini Suci, S.Pd., M.P.d.

Penulis lahir di Madiun pada 14 Maret 1990, adalah seorang pendidik yang meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi luar biasa yang perlu dirawat dan dikembangkan dengan cinta dan perhatian. Setelah meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada 2020, Kemudian melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan di universitas yang sama dan lulus pada 2023. Saat ini, tengah menempuh studi Doktoral (S3) di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk terus memperdalam wawasan dan pengetahuannya tentang dunia pendidikan. Sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan, dan berkomitmen untuk membimbing generasi penerus bangsa, menginspirasi mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan penuh empati.

Penulis juga aktif menulis buku sebagai wujud kontribusinya dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Melalui karya-karyanya, Penulis berupaya memberikan wawasan dan solusi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan setiap buku yang ditulis, Penulis berharap dapat menyebarkan pengetahuan yang mendalam dan praktis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Email Penulis: harini.suci14@gmail.com



BAB 8
PENGEMBANGAN
BAHASA DAN LITERASI
ANAK USIA DINI

Arif Bulan, M.Pd.
STKIP Yapis Dompu



Pendahuluan

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap selanjutnya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman terhadap dunia sekitar. Literasi sejak dini berkontribusi terhadap kesiapan akademik anak dan berkorelasi dengan pencapaian pendidikan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang diperoleh sejak usia prasekolah menjadi dasar penting bagi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya (Masfufah, 2021; Lukman et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini tidak dapat dipandang sebagai proses yang bersifat sekunder, melainkan sebagai kebutuhan esensial dalam pendidikan awal.

Bahasa memiliki peran strategis sebagai fondasi perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui bahasa, anak mampu mengorganisasi pikiran, mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, serta membangun interaksi sosial yang bermakna. Kemampuan berbahasa yang baik berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, termasuk kemampuan memahami konsep, memecahkan masalah, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial. Selain itu, literasi dini memungkinkan anak untuk mengenali simbol, memahami makna, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak awal kehidupan (Nabilah et al., 2022; Mubarroroh, 2024). Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga instrumen utama dalam pembentukan struktur kognitif dan sosial anak.

Di era digital, perkembangan bahasa dan literasi anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai media digital yang memengaruhi pola interaksi dan kebiasaan literasi anak. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan akses terhadap informasi, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan minat membaca dan kemampuan pemahaman teks jika tidak dikelola dengan baik. Studi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi turut berkontribusi terhadap penurunan minat baca dan berdampak

pada rendahnya kemampuan literasi anak (Aliyah et al., 2025). Selain itu, lingkungan digital yang tidak terkontrol dapat menggeser praktik literasi tradisional yang berbasis interaksi langsung, seperti membaca bersama dan komunikasi verbal yang intensif antara anak dan orang dewasa.

Urgensi intervensi sejak dini menjadi semakin penting mengingat masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam perkembangan otak. Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak. Lingkungan yang kaya bahasa, interaksi yang intensif, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak terbukti mampu mengoptimalkan potensi perkembangan tersebut. Penelitian menegaskan bahwa perkembangan bahasa memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi otak pada periode emas anak (Aprilia et al., 2024; Aliyah et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi yang terencana dan berkelanjutan sejak usia dini menjadi kunci dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi anak.

Konsep Dasar Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak merupakan proses bertahap yang mencerminkan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan simbol-simbol linguistik untuk berkomunikasi. Sejak lahir, anak telah mulai mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian berkembang menjadi sistem komunikasi yang semakin kompleks. Bahasa tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan pemahaman, ekspresi, dan penggunaan simbol secara kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan proses kontinu yang dimulai sejak awal kehidupan dan menjadi dasar bagi perkembangan literasi selanjutnya (Septiani & Syaodih, 2021).

Dalam kajian linguistik, perkembangan bahasa anak mencakup beberapa aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi berkaitan dengan kemampuan anak mengenali dan memproduksi bunyi bahasa, sedangkan morfologi

Daftar Pustaka

- Aliyah, S., Pratama, R., & Dewi, K. (2025). Tantangan literasi anak usia dini di era digital. *Jurnal Potensia*, 10(1), 45–56.
- Anthony, J. L., & Lonigan, C. J. (2004). The nature of phonological awareness: Converging evidence from four studies of preschool and early grade school children. *Journal of Educational Psychology*, 96(1), 43–55. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.1.43>
- Aprilia, D., Nurhasanah, E., & Kurniawati, L. (2024). Stimulasi perkembangan bahasa anak pada masa *golden age*. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 120–132.
- Azhari, M. N. A., Nadina, D. A., & Indriani, W. (2023). Faktor-faktor pemerolehan bahasa anak pada umur 2–4 tahun. *Kajian Bahasa dan Sastra (KABASTRA)*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/kabastra.v4i2.2222>
- Cabell, S. Q., Justice, L. M., Zucker, T. A., & Kilday, C. R. (2011). Validity of the Preschool Early Literacy Indicators. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(5), 471–485. <https://doi.org/10.1177/0734282910398002>
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. MIT Press.
- Crain, S., & Lillo-Martin, D. (1999). *An introduction to linguistic theory and language acquisition*. Blackwell.
- Fono, Y. M., Ita, E., Pango, K., Nou, K., & Nua, A. (2023). Optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini 4–6 tahun melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.243>
- Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2023). Permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini dan faktor yang mempengaruhinya. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v5i01.10854>
- Heryani, K. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Hirsh-Pasek, K., Adamson, L. B., Bakeman, R., Owen, M. T., Golinkoff, R. M., Pace, A., Yust, P. K. S., & Suma, K. (2015). The contribution of

- early communication quality to low-income children's language success. *Psychological Science*, 26(7), 1071–1083. <https://doi.org/10.1177/09567976155581493>
- Hoff, E. (2013). Interpreting the early language trajectories of children from low-SES and language minority homes. *Developmental Psychology*, 49(1), 4–14. <https://doi.org/10.1037/a0027238>
- Justice, L. M., Bowles, R. P., & Skibbe, L. E. (2006). Measuring preschool attainment of print-concept knowledge: A study of typical and at-risk 3- to 5-year-old children. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 37(3), 224–235. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2006/026\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2006/026))
- Lane, H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the effectiveness of reading aloud. *The Reading Teacher*, 60(7), 668–675. <https://doi.org/10.1598/RT.60.7.7>
- Lukman, H., Sari, M., & Putra, A. (2023). Perkembangan literasi pada anak usia dini: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 15–27.
- Masfufah, N. (2021). Pentingnya literasi awal pada anak usia dini dalam meningkatkan kesiapan belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1354–1362.
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267–296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>
- Mubarroroh, L. (2024). Peran bahasa dalam perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 67–78.
- Nabilah, A., Rahmawati, D., & Saputra, F. (2022). Hubungan kemampuan bahasa dengan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendas*, 8(3), 210–220.
- Nicolopoulou, A., Schnabel Cortina, K., Ilgaz, H., Cates, C. B., & de Sá, A. B. (2015). Using a narrative- and play-based activity to promote low-income preschoolers' oral language, emergent literacy, and social competence. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 147–162. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.006>

- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Piasta, S. B. (2014). Moving to assessment-guided differentiated instruction to support young children's alphabet knowledge. *The Reading Teacher*, 68(3), 202–211. <https://doi.org/10.1002/trtr.1316>
- Pullen, P. C., & Justice, L. M. (2003). Enhancing phonological awareness, print awareness, and oral language skills in preschool children. *Intervention in School and Clinic*, 39(2), 87–98. <https://doi.org/10.1177/10534512030390020401>
- Rogoff, B. (2003). *The cultural nature of human development*. Oxford University Press.
- Septiani, A., & Syaodih, E. (2021). Emergent literacy in early childhood: A literature review. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–134.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal behavior*. Appleton-Century-Crofts.
- Snow, C. E. (2021). The role of language in early literacy development. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S5–S12. <https://doi.org/10.1002/rrq.339>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Storch, S. A., & Whitehurst, G. J. (2002). Oral language and code-related precursors to reading: Evidence from a longitudinal structural model. *Developmental Psychology*, 38(6), 934–947. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.6.934>
- Tamis-LeMonda, C. S., Kuchirko, Y., & Song, L. (2014). Why is infant language learning facilitated by parental responsiveness? *Current Directions in Psychological Science*, 23(2), 121–126. <https://doi.org/10.1177/0963721414522813>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2018). Why wait? The importance of early *literacy* development. *The Reading Teacher*, 72(3), 275–283. <https://doi.org/10.1002/trtr.1738>
- Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. C. (2023). Oral language and emergent *literacy* strategies used by early childhood teachers during shared book reading. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1335–1348. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01381-8>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent *literacy*. *Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278–288. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6066>

PROFIL PENULIS




Arif Bulan, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Inggris membuat penulis memilih untuk masuk ke jenjang perguruan Tinggi tahun 2008 di Universitas Hamzanwadi dan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2015 dan menyelesaikan studi pada tahun 2017 pada Program Studi Linguistik Terapan.

Penulis memiliki kepakaran pada bidang linguistik dan Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis sudah banyak mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) mulai tahun 2020 sampai dengan 2025. Di antara judul penelitian dan PKM yang pernah penulis dapatkan hibahnya adalah 1) Pengembangan buku dongeng suku Mbojo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, 2) Pengembangan Media Pembelajaran NWDC untuk meningkatkan kosa-kata Bahasa Inggris siswa SMP, 3) Pelatihan dan pendampingan Beasiswa untuk komunitas DSHC, 4) Pelatihan pembuatan multimedia pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi untuk guru-guru SMP di kabupaten Dompu. 5) Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Eco-ELT untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa dalam Mendukung SDG 4 dan 13. Penulis dapat dihubungi melalui

Email Penulis: arifbulan1@gmail.com



BAB 9

PENGEMBANGAN

BAHASA DAN LITERASI

DALAM PERSPEKTIF

PENDIDIKAN ISLAM

Dr. H. Ahmad Ari Masyhuri, SQ., M.Ag
Universitas Pamulang



Latar Belakang

Bahasa dan literasi adalah hal dasar yang penting dalam tumbuhnya kemampuan berpikir (intelektual), berinteraksi dengan sesama (sosial), dan berkembangnya keimanan seseorang (spiritual). Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga membantu seseorang berpikir, memahami, dan membangun pengetahuan. Literasi, dalam artian yang lebih luas, mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Gee, 2015). Dalam pandangan pendidikan Islam, bahasa dan kemampuan membaca serta menulis sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemahaman terhadap wahyu, pengetahuan ilmu, serta pembentukan akhlak seseorang.

Islam dari awal sudah menganggap literasi sebagai bagian yang penting dalam hidup manusia. Pertama kali wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perintah untuk membaca, seperti tertulis dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan kegiatan yang bersifat spiritual dan memiliki makna ibadah, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, ayat 96:1-5. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan kemampuan membaca tulis dalam pendidikan Islam perlu dipahami secara menyeluruh, yang meliputi aspek berpikir, perasaan, dan keimanan.

Dalam pendidikan saat ini, literasi sering kali hanya dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis saja. Meski demikian, literasi mencakup kemampuan memahami makna, melakukan pemikiran kritis, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Street, 2003). Perspektif ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang memperhatikan keseimbangan antara pikiran (akal), perasaan (hati), dan tindakan nyata (perbuatan). Oleh karena itu, pembentukan bahasa dan kemampuan membaca tulis dalam pendidikan Islam perlu dirancang secara menyeluruh dan terpadu.

Hakikat Bahasa dalam Perspektif Pendidikan Islam

Literasi dari perspektif pendidikan Islam tidak hanya diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi mencakup kapasitas yang lebih luas, yaitu kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak hanya berhenti pada proses memahami huruf dan kata dalam teks, tetapi juga melanjutkan ke proses membentuk makna yang melibatkan aspek berpikir, perasaan, dan tindakan secara bersamaan. Dalam kerangka ini, literasi berperan sebagai sarana untuk mengubah diri seseorang, sehingga individu tidak hanya mengerti sesuatu, tetapi juga bisa memahami dan mengubahnya menjadi tindakan nyata dalam kehidupan. Konsep ini berkaitan dengan gagasan Paulo Freire (1970) yang menganggap literasi sebagai alat pembebasan, yaitu proses yang memungkinkan manusia memahami dan membaca realitas kehidupan, bukan hanya membaca kata-kata dalam buku. Namun, dari perspektif Islam, kebebasan tersebut tidak hanya berupa kebebasan sosial dan intelektual, tetapi juga kebebasan spiritual, yaitu membebaskan manusia dari ketidaktahuan (*jahl*) menuju pengetahuan (*'ilm*), serta dari kesesatan menuju petunjuk (*hidayah*).

Selain itu, literasi dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat karena berkaitan langsung dengan kegiatan ibadah dan sikap rendah hati terhadap Allah SWT. Perintah membaca dalam Al-Qur'an bukan hanya aktivitas akademik, tetapi merupakan pintu masuk menuju kesadaran akan ketuhanan (*tauhid*). Membaca Al-Qur'an, memahami hadis, serta mempelajari berbagai bidang ilmu dianggap sebagai bagian dari ibadah yang sangat berharga, seperti yang ditegaskan dalam firman Allah: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al-Baqarah: 2). Al-'Alaq: 1). Aktivitas literasi di sini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan moral seseorang. Oleh karena itu, literasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas iman dan rasa takwa seseorang. Ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang memiliki

Daftar Pustaka


- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Bruner, J. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Oxford University Press.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Gee, J. P. (2015). *Social linguistics and literacies: Ideology in discourses* (5th ed.). Routledge.
- Luke, A. (2012). Critical literacy: Foundational notes. *Theory Into Practice*, 51(1), 4–11.
<https://doi.org/10.1080/00405841.2012.636324>
- Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media
- Street, B. V. (2003). What's "new" in new literacy studies? Critical approaches to literacy in theory and practice. *Current Issues in Comparative Education*, 5(2), 77–91.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

PROFIL PENULIS



Dr. H. Ahmad Ari Masyhuri, SQ, M.Ag.

Lahir di Madura Sumenep, 13 Juli 1974. Lulus S3 di Universitas PTIQ Jakarta Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Hadist. Saat ini dosen tetap Universitas Pamulang. Bertempat tinggal di Kabupaten Tangerang-Banten. Aktif menulis dan menjadi narasumber untuk kegiatan ilmiah lainnya. Salah satu buku yang sudah ditulis *Filosofi Kesejahteraan dalam Islam dan Kesejahteraan Islam dalam Praktik dan Kebijakan*.



BAB 10

PERAN KELUARGA DAN

LINGKUNGAN RUMAH

SEBAGAI LAHAN

UTAMA LITERASI

Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan lain. Tanpa literasi yang baik, anak akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Keluarga dan rumah adalah lingkungan pertama tempat anak mengenal literasi. Sejak kecil, anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga. Kebiasaan berbicara, mendengarkan cerita, atau melihat orang tua membaca menjadi pengalaman awal yang membentuk kemampuan literasi anak.

Peran keluarga dalam literasi dapat diwujudkan melalui kebiasaan membaca bersama. Aktivitas sederhana seperti membacakan buku sebelum tidur atau mendiskusikan cerita dapat menumbuhkan minat baca anak. Hal ini sekaligus memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Selain membaca, komunikasi sehari-hari di rumah juga berkontribusi pada literasi. Percakapan yang kaya kosakata dan penuh makna membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa. Dengan demikian, rumah menjadi tempat pertama anak belajar berpikir kritis dan memahami dunia.

Tujuan dari bab ini adalah menguraikan peran keluarga dan rumah dalam membangun budaya literasi. Lingkungan rumah yang mendukung literasi akan membantu anak memiliki fondasi kuat untuk belajar di sekolah dan menghadapi tantangan kehidupan.

Budaya literasi di rumah juga membentuk sikap positif terhadap belajar. Ketika membaca dianggap sebagai aktivitas menyenangkan, anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar. Hal ini menjadikan literasi bukan sekadar keterampilan, tetapi juga kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keluarga berperan dalam mengenalkan literasi digital. Di era modern, anak perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara bijak untuk mendukung pembelajaran. Dengan pendampingan orang tua, literasi digital dapat menjadi bagian dari budaya literasi di rumah.

Secara keseluruhan, menegaskan bahwa literasi adalah fondasi pendidikan dan kehidupan, keluarga adalah lingkungan pertama anak mengenal literasi, dan tujuan utama pembahasan adalah menguraikan peran keluarga serta rumah dalam membangun budaya literasi. Dengan dukungan keluarga, anak dapat tumbuh menjadi individu yang literat, kritis, dan siap menghadapi masa depan.

Keluarga sebagai Agen Literasi

Keluarga berperan sebagai agen literasi karena menjadi lingkungan pertama tempat anak mengenal bahasa, membaca, dan menulis. Sejak kecil, anak belajar berkomunikasi melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga. Kebiasaan berbicara, mendengarkan cerita, serta melihat orang tua membaca menjadi pengalaman awal yang membentuk kemampuan literasi anak.

Selain itu, keluarga dapat menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Aktivitas sederhana seperti membacakan buku sebelum tidur atau menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama akan menumbuhkan minat baca anak. Dengan cara ini, keluarga tidak hanya memperkenalkan literasi, tetapi juga membangun sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Keluarga juga berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung literasi. Rumah yang memiliki akses terhadap buku, majalah, atau bahkan teknologi digital akan memperkaya pengalaman literasi anak. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan membantu anak terbiasa dengan teks dan informasi, sehingga keterampilan literasi berkembang lebih cepat (Bronfenbrenner, Urie. 1979).

Selain mendukung keterampilan membaca dan menulis, keluarga juga berperan dalam membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan memberikan teladan, seperti orang tua yang gemar membaca atau berdiskusi tentang isi bacaan, anak akan melihat literasi sebagai bagian penting dari kehidupan. Hal ini menjadikan keluarga bukan hanya sebagai pengenalan awal literasi, tetapi juga sebagai agen utama dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bettelheim, Bruno. (1976). *The Uses of Enchantment: The Meaning and Importance of Fairy Tales*. New York: Knopf.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Bronfenbrenner, Urie. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Brookfield, Stephen. (1987). *Developing Critical Thinkers*. Jossey-Bass.
- Bruner, Jerome. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bus, Adriana G., Van Ijzendoorn, Marinus H., & Pellegrini, Anthony D. (1995). Joint Book Reading Makes for Success in Learning to Read. *Journal of Reading Research*.
- Carr, Nicholas. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. New York: W.W. Norton.
- Castells, Manuel. (1996). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell.
- Cunningham, Anne E., & Stanovich, Keith E. (1997). Early Reading Acquisition and Its Relation to Reading Experience and Ability 10 Years Later. *Developmental Psychology*.
- Deci, Edward L., dan Ryan, Richard M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Duke, Nell K., & Pearson, P. David. (2002). *Effective Practices for Developing Reading Comprehension*. International Reading Association.
- Epstein, Joyce L. (1995). *School, Family, and Community Partnerships*. Boulder: Westview Press.

- Erikson, Erik H. (1950). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Facione, Peter A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus*. American Philosophical Association.
- Freire, Paulo. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fullan, Michael. (2001). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Gambrell, Linda B. (2011). *Seven Rules of Engagement: What's Most Important to Know About Motivation to Read*. The Reading Teacher.
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Guthrie, John T., dan Wigfield, Allan. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Habermas, Jürgen. Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Heath, Shirley Brice. (1983). *Ways with Words: Language, Life, and Work in Communities and Classrooms*. Cambridge University Press.
- Holt, John. (1964). *How Children Fail*. New York: Pitman Publishing.
- Hoover-Dempsey, Kathleen V., & Sandler, Howard M. (1997). *Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education?. Review of Educational Research*.
- Jenkins, Henry. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: NYU Press.
- Kohlberg, Lawrence. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kohn, Alfie. (1993). *Punished by Rewards*. Boston: Houghton Mifflin.
- Krashen, Stephen. (2004). *The Power of Reading*. Portsmouth: Heinemann.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools*

- Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Maslow, Abraham H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review.
- Montessori, Maria. (1912). The Montessori Method. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Oldenburg, Ray. (1989). The Great Good Place. New York: Paragon House.
- Papert, Seymour. (1980). Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas. New York: Basic Books.
- Paul, Richard & Elder, Linda. (2006). Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life. Pearson.
- Piaget, Jean. (1952). The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press.
- Postman, Neil. (1992). Technopoly: The Surrender of Culture to Technology. New York: Knopf.
- Rogers, Carl. (1961). On Becoming a Person. Boston: Houghton Mifflin.
- Rosenblatt, Louise M. (1994). The Reader, the Text, the Poem. Southern Illinois University Press.
- Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.
- Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.
- Snow, Catherine E. (2002). Reading for Understanding. RAND Education.
- Snow, Catherine E., Burns, M. Susan, dan Griffin, Peg. (1998). Preventing Reading Difficulties in Young Children. Washington, DC: National Academy Press.
- Toffler, Alvin. (1980). The Third Wave. New York: Bantam Books.
- Turkle, Sherry. (2011). Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other. New York: Basic Books.
- Vygotsky, Lev S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher

Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
Warschauer, Mark. (2007). *Technology and Literacy in the 21st Century*. Cambridge: Cambridge University Press.

PROFIL PENULIS




Agustinus Talindong M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis menempu Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang.

Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga Teqball Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekertaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan sarannya melalui Email yang tertera di bawa ini. Besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tidarma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada Bangsa Dan Negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis : agustinustalindong@gmail.com



BAB 11
LITERASI INKLUSIF:
STRATEGI UNTUK
ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M., M.Pd
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pembuka

Seiring dengan berkembangnya pendidikan inklusif, literasi bagi anak-anak berkebutuhan khusus telah menjadi isu kritis yang membutuhkan pertimbangan cermat dan solusi kreatif. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan akses yang sama kepada semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, terhadap literasi, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan terlibat aktif dalam masyarakat di samping keterampilan membaca dan menulis. Penggunaan berbantuan teknologi dan teknik multisensorial yang dapat meningkatkan pembelajaran merupakan penekanan utama dari eksplorasi bab ini tentang pendekatan inklusif terhadap pengajaran literasi. Pendekatan multisensori, yang menggabungkan berbagai indra dalam pembelajaran, telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak berkebutuhan khusus, menurut sejumlah sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan studi terkait tentang pendidikan inklusif dan pendidikan literasi.

Selain itu, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan sendiri berkat berbantuan teknologi, yang mencakup alat bantu visual, aplikasi berbasis bahasa isyarat, dan perangkat lunak pembaca layar. Namun, bab ini juga menyoroti isu-isu penting yang harus diatasi, seperti kurangnya akses terhadap teknologi bantu di beberapa sekolah dan pelatihan guru yang tidak memadai dalam metode pengajaran inklusif. Untuk memastikan setiap anak memiliki akses ke pengajaran literasi inklusif berkualitas tinggi, bab ini tidak hanya menawarkan wawasan tentang efektivitas strategi yang disarankan, tetapi juga menyarankan langkah-langkah taktis untuk menghilangkan hambatan.

Kebijakan pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, kini memprioritaskan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Terlepas dari kesenjangan bakat, pendidikan inklusif seharusnya memberikan lingkungan belajar yang setara bagi semua anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus karena masalah dan anomali perkembangan, (Fakhiratunnisa et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus dapat mengekspresikan diri

dengan segala manfaat pendidikan inklusif. Namun, masih ada sejumlah kendala dalam penerapan pendidikan inklusif di lapangan. Menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan fisik, kognitif, dan emosional anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu kendala terbesar (Nurmalia, 2019).

Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menciptakan suasana yang hangat dan menerima di mana setiap anak dihormati sebagai anggota penting dari komunitas pembelajaran. Ini berarti bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti mereka yang memiliki gangguan perkembangan, gangguan fisik, atau kebutuhan pendidikan khusus lainnya diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang hingga potensi penuh mereka, alih-alih dikucilkan atau dipisahkan dari siswa lain (Andry, 2023). Kata "disabilitas" menggambarkan keterbatasan yang dimiliki orang sebagai akibat dari gangguan fisik, sensorik, mental, atau kognitif. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang menderita autisme, ADHD, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan, memiliki kesulitan tambahan selama proses pembelajaran, terutama dalam hal memperoleh keterampilan literasi. Hambatan ini dapat dikurangi dengan pendidikan inklusif yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka (Kelly & Smith, 2020). Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan inklusif berkualitas tinggi dalam lingkungan inklusif ini. Titik awal yang penting untuk mencapai tujuan ini adalah akses literasi (UNICEF, 2021). Memahami literasi dalam konteks praktik sosial berarti bahwa kemampuan literasi lebih dari sekadar teknis; Hal ini juga mencakup bagaimana orang berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai komunitas (Gee, 2005).

Karena tidak setiap anak berkebutuhan khusus dapat belajar membaca dengan cara yang sama, diperlukan pendekatan yang lebih mudah beradaptasi dan fleksibel. Untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif bagi siswa penyandang disabilitas, terutama mereka yang memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, teknologi bantu sangat penting. Pembaca layar dan aplikasi pembelajaran berbasis bahasa isyarat merupakan alat yang berguna untuk

Daftar Pustaka

- Ajuwon, P. M., & Craig, A. B. (2020). *Assistive technology in special education: Enhancing learning for students with disabilities*. Springer.
- Andry, B. a. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
- Berninger, V. W., & Wolf, B. J. (2016). *Teaching students with dyslexia and dysgraphia: Lessons from teaching and science*. Brookes Publishing.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal MASALIQ*, 2(1).
- Florian, L. (2022). Inclusive Pedagogy: A Transformative Approach to Individual Differences but Can It Help Reduce Educational Inequalities. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(1).
- Florian, L., & Linklater, H. (2010). Preparing Teachers for Inclusion: A Study of the Experiences of Student Teachers. *Journal of Education for Teaching*, 36(3).
- Gee, J. P. (2005). The new *literacy studies*: From 'socially situated' to the work of the social. In *Situated Literacies: Theorising Reading and Writing in Context*.
- Gori, M., & Spillmann, L. (2020). Technological Advances in Braille Literacy for the Blind. *Ournal of Assistive Technologies*, 12(2).
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Hersh, M. A., & Johnson, M. (2008). *Assistive Technology for Visually Impaired and Blind People*. Springer.
- Juntak, J., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2).
- Kaplan, M. (2020). *Multisensory learning for reading and spelling: An*

- inclusive approach*. Routledge.
- Kelly, S. M., & Smith, D. W. (2020). The Role Of Assistive Technology In Supporting *Literacy* Development For Students With Visual Impairments. *Ournal of Visual Impairment & Blindness*, 116(2).
- Marantika, S. (2024). Pendekatan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3).
- Nasir, M. C., Sudaryanto, E., & Kusumaningrum, H. (2021). Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Siswa Tunarungu Di SLB Among Asih, Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi UNTAG*.
- Nurmalia, L. (2019). *Pendidikan Inklusif*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahayu, T. (2022). Pendidikan Literasi Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 1(1).
- Ramadhan, M. F., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2021). Efektivitas Multisensory Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Autis. *SNEED: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2).
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, I., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Samsudin, A. (2018). Tantangan Implementasi UU Penyandang Disabilitas dalam Akses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2).
- Sessiani, L. A. (2019). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak—Kanak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Shidqi, T. S., & Budi, S. (2023). Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Smythe, I., & Everatt, J. (2010). *Inclusive Education for Children with Disabilities: Addressing Literacy Challenges*. Routledge.

- Stinson, M. S., & Stevenson, S. (2013). Access to Post-Secondary Education Through *Real-time* Speech-to-Text Services. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 18(4).
- Triwahyuni, H., Casnan, Gumelarsari, M., & Firmansyah, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Problem Solving melalui System Thinking dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4062>
- UNICEF. (2021). *Inclusive Education: The Right Of Children With Disabilities To Education*. UNICEF.
- UU RI No. 8. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*.


PROFIL PENULIS



Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M., M.Pd

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan khusus mendorongnya menempuh pendidikan sarjana dengan program studi Pendidikan Luar Biasa, IKIP (UPI) Bandung, kemudian melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang, dan studi magister pada bidang pendidikan dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Saat ini penulis menempuh jenjang doktoral (S3) di Universitas Negeri Yogya. Sejak 2 Mei 2011, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dan program studi Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Asesor BAN PAUD & PNF (2018 – 2024), dan Asesor BAN PDM (2024 – Sekarang). Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif dalam kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kualitas diri untuk menunjang profesinya dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi nusa bangsa dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: yudhawatisanti@gmail.com



BAB 12
PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BERHITUNG
PERMULAAN SEBAGAI
LITERASI DASAR

Taurinda Mahardiyanti, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu komponen fundamental dalam pengembangan literasi dasar anak usia dini yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberhasilan akademik. Dalam konteks pendidikan global kontemporer, literasi numerasi yang mencakup kemampuan berhitung telah diakui setara pentingnya dengan literasi bahasa sebagai prasyarat belajar sepanjang hayat. Lebih dari sekadar kemampuan menghitung, kemampuan berhitung permulaan yang kuat memberikan fondasi kognitif bagi anak untuk memahami dunia secara kuantitatif, membuat keputusan berbasis data, dan berpikir logis-analitis.

Urgensi pengembangan kemampuan berhitung permulaan semakin nyata ketika kita menelaah bukti longitudinal yang dikumpulkan oleh Duncan et al. (2007) dalam studi meta-analitik yang meneliti enam dataset dari Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris. Mereka menemukan bahwa kemampuan matematika awal lebih kuat daripada kemampuan membaca awal dan kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan numerasi merupakan prediktor terkuat prestasi akademik jangka panjang. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk memprioritaskan pengembangan kemampuan berhitung sejak usia dini sebagai investasi pendidikan yang bernilai tinggi.

Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 kembali memperlihatkan tantangan Indonesia dalam capaian numerasi; Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara peserta dalam kompetensi matematika, sebuah realita yang mendorong reformasi pendidikan secara fundamental sejak jenjang pendidikan anak usia dini (OECD, 2023). Kesenjangan ini tidak muncul tiba-tiba pada jenjang sekolah menengah, melainkan berakar dari fondasi berhitung yang tidak optimal pada tahun-tahun formatif anak.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang diberlakukan melalui Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022, kemampuan dasar numerasi anak ditetapkan sebagai salah satu kompetensi esensial lulusan pendidikan anak usia dini (PAUD). Kebijakan ini merefleksikan konsensus ilmiah yang semakin kuat bahwa perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada usia 3–6 tahun menjadi

penentu kritis keberhasilan matematika di jenjang pendidikan dasar (Clements & Sarama, 2021; Aunio et al., 2021). Namun demikian, praktik pengembangan kemampuan berhitung di banyak lembaga PAUD di Indonesia masih terbatas pada hafalan bilangan yang bersifat mekanistik, tanpa dilandasi pemahaman konseptual yang memadai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial-ekonomi rendah cenderung memasuki sekolah dasar dengan kemampuan berhitung yang secara signifikan lebih lemah dibandingkan rekan mereka dari keluarga mampu, hal ini merupakan suatu kesenjangan yang jika tidak ditangani secara dini dan sistematis, akan terus melebar sepanjang masa sekolah (Geary, 2011; Jordan et al., 2010). Intervensi pada usia dini terbukti jauh lebih efisien secara biaya dan efektif secara pedagogis dibandingkan remediasi di kemudian hari. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hakikat, komponen, dan strategi pengembangan kemampuan berhitung permulaan menjadi kebutuhan mendesak bagi para pendidik PAUD.

Bab ini membahas kemampuan berhitung permulaan sebagai bagian dari literasi dasar anak usia dini dengan menekankan tujuh hal pokok: (1) konsep dan posisi berhitung permulaan dalam literasi numerasi; (2) landasan teoretis perkembangannya; (3) perspektif neurosains kognitif; (4) komponen-komponen utama yang perlu dikembangkan; (5) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berhitung; (6) strategi dan media pembelajaran yang sesuai; serta (7) model asesmen yang autentik. Selain itu, bab ini juga menyoroti peran guru dan orang tua, serta tantangan implementasi dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik sekaligus panduan praktis bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kebijakan pendidikan anak usia dini.

Konsep Kemampuan Berhitung Permulaan sebagai Literasi Dasar

Literasi dalam pengertian kontemporer jauh melampaui kecakapan membaca dan menulis. UNESCO (2022) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi,

Daftar Pustaka

- Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Tormanen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 529–541.
- Baroody, A. J. (2004). The developmental bases for early childhood number and operations standards. In D. H. Clements, J. Sarama, & A. M. DiBiase (Eds.), *Engaging young children in mathematics: Standards for early childhood mathematics education* (pp. 173–219). Lawrence Erlbaum Associates.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2021). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach* (3rd ed.). Routledge.
- Dehaene, S. (2011). *The number sense: How the mind creates mathematics* (Rev. ed.). Oxford University Press.
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., Pagani, L. S., Feinstein, L., Engel, M., Brooks-Gunn, J., Sexton, H., Duckworth, K., & Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1428>
- Feigenson, L., Dehaene, S., & Spelke, E. (2004). Core systems of number. *Trends in Cognitive Sciences*, 8(7), 307–314. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.05.002>
- Geary, D. C. (2011). Cognitive predictors of achievement growth in mathematics: A 5-year longitudinal study. *Developmental Psychology*, 47(6), 1539–1552. <https://doi.org/10.1037/a0025510>
- Ginsburg, H. P., Lee, J. S., & Boyd, J. S. (2008). Mathematics education for young children: What it is and how to promote it. *Social Policy Report*, 22(1), 3–23. <https://doi.org/10.1002/j.2379-3988.2008.tb00054.x>
- Hassinger-Das, B., Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2020). Playing to learn mathematics. In D. C. Geary, D. B. Berch, & K. M. Koepke (Eds.), *Cognitive foundations for improving mathematical*

- learning (pp. 117–149). Academic Press.
- Hawes, Z., Sokolowski, H. M., Ononye, C. B., & Ansari, D. (2020). Neural underpinnings of numerical and spatial cognition: An fMRI meta-analysis of brain regions associated with symbolic number, arithmetic, and mental rotation. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 103, 316–336. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.05.007>
- Jordan, N. C., Glutting, J., & Ramineni, C. (2010). The importance of number sense to mathematics achievement in first and third grades. *Learning and Individual Differences*, 20(2), 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.07.004>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini. Kemendikbudristek.
- Libertus, M. E., Feigenson, L., & Halberda, J. (2011). Preschool acuity of the approximate number system correlates with school math ability. *Developmental Science*, 14(6), 1292–1300. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2011.01080.x>
- National Association for the Education of Young Children. (2020). Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (4th ed.). NAEYC.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Peltier, C., Morin, K. L., Bouck, E. C., Lingo, M. E., Pulos, J. M., Scheffler, F. A., Suk, A., Mathews, L. A., Sinclair, T. E., & Deardorff, M. E. (2020). A meta-analysis of single-case research using the concrete-representational-abstract sequence for students with disabilities. *Remedial and Special Education*, 41(6), 345–355. <https://doi.org/10.1177/0741932519870701>
- Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Piaget, J. (1965). The child's conception of number. Norton. (Original work published 1941)
- Purpura, D. J., & Napoli, A. R. (2015). Early numeracy and *literacy*: Untangling the relation between specific components. *Mathematical Thinking and Learning*, 17(2-3), 197-218. <https://doi.org/10.1080/10986065.2015.1016817>
- Ramani, G. B., Daubert, E. N., & Scalise, N. R. (2021). Role of play and games in building children's foundational numerical knowledge. In D. Berch, D. Geary, & K. Mann Koepke (Eds.), *Mathematical cognition and learning: Enabling mathematics learning of struggling students* (Vol. 5, pp. 69-90). Elsevier.
- Suryadi, D., & Fauziah, A. (2022). Permainan tradisional congklak sebagai media pengembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Szkudlarek, E., & Brannon, E. M. (2021). First and second graders successfully reason about their approximate knowledge of number facts. *Cognitive Development*, 57, 100976. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100976>
- UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report 2006: Literacy for life*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wynn, K. (1992). Addition and subtraction by human infants. *Nature*, 358(6389), 749-750. <https://doi.org/10.1038/358749a0>


PROFIL PENULIS



Taurinda Mahardiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah seorang dosen pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Penulis mulai mengabdikan diri menjadi dosen mulai tahun 2011, dengan bidang keilmuan pendidikan Matematika. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti dibidang pendidikan khususnya pendidikan matematika. Beberapa penelitian yang telah dilakukan selain dilakukan secara mandiri juga didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI, dengan luaran berupa artikel ilmiah yang telah dimuat dalam Jurnal Nasional ber ISBN, dan Jurnal Terakreditasi. Tentunya sebagai dosen selain aktif melakukan penelitian, penulis juga aktif melakukan kegiatan tridharma lain yaitu kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif khususnya dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dengan menjadi Narasumber dalam berbagai kegiatan workshop/ pelatihan berbagai metode pembelajaran inovatif, menulis bahan ajar dan penelitian bagi guru. Penulis juga aktif sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia, dan dalam berbagai kegiatan penunjang lain di luar kampus yang terkait dengan bidang pendidikan.

Email Penulis: taurindamahardiyanti@udn.ac.id



BAB 13
ASESMEN
PERKEMBANGAN
BAHASA DAN LITERASI
ANAK USIA DINI

Hendriano Meggy, S.Pd., M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) karena pada tahap ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa (Papalia & Martorell, 2021). Pengalaman belajar yang diperoleh anak sejak dini akan memengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat menjadi dasar penting dalam membentuk kualitas perkembangan anak di masa depan.

Salah satu aspek penting pada usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, media mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta alat membangun hubungan sosial. Kemampuan bahasa berkembang secara bertahap mulai dari ocean, kata tunggal, kalimat sederhana, hingga struktur bahasa yang lebih kompleks sesuai penambahan usia (Owens, 2020). Perkembangan bahasa yang baik juga berhubungan dengan kemampuan berpikir dan kesiapan belajar anak.

Selain bahasa, anak juga mulai mengembangkan kemampuan literasi awal atau *emergent literacy*. Literasi dini mencakup minat terhadap buku, kesadaran bunyi bahasa, pengenalan huruf dan simbol, kemampuan menyimak cerita, serta pemahaman bahwa tulisan memiliki makna (Neuman & Dickinson, 2020). Kegiatan sederhana seperti membacakan cerita, bernyanyi, dan bermain kata dapat membantu memperkuat fondasi membaca dan menulis anak.

Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda. Sebagian anak berkembang sesuai tahapan usia, sementara sebagian lainnya mengalami keterlambatan berbicara, keterbatasan kosakata, atau rendahnya minat terhadap aktivitas literasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan keluarga, maupun kualitas stimulasi yang diterima (McAfee et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, asesmen perkembangan bahasa dan literasi menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi mengenai kemampuan, kebutuhan, hambatan, dan potensi anak sebagai dasar penyusunan program pembelajaran maupun intervensi. Pada usia dini, asesmen sebaiknya dilakukan secara autentik melalui observasi,

interaksi sehari-hari, bermain, portofolio, serta komunikasi dengan orang tua (Wortham, 2020).

Hasil asesmen bermanfaat untuk mendeteksi hambatan perkembangan sejak dini, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta memberikan layanan yang berpusat pada kebutuhan anak. Dengan demikian, asesmen perkembangan bahasa dan literasi memiliki peran strategis dalam memastikan setiap anak memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai potensi dan karakteristiknya.

Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses bertahap dalam memperoleh kemampuan memahami, menggunakan, dan menyampaikan pesan melalui simbol-simbol bahasa. Proses ini dimulai sejak anak lahir melalui interaksi dengan lingkungan, terutama melalui suara, ekspresi, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua maupun orang di sekitarnya. Menurut Berk (2018), perkembangan bahasa pada masa awal kehidupan menjadi dasar penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak pada tahap selanjutnya.

Kemampuan bahasa anak pada dasarnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan anak memahami kata, kalimat, atau pesan yang diterima melalui pendengaran maupun penglihatan. Sementara itu, bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan, ide, serta perasaan melalui ucapan, gerak, atau simbol tertentu. Kedua kemampuan ini berkembang secara beriringan dan saling mendukung dalam proses komunikasi sehari-hari (Santrock, 2021). Secara umum, bahasa memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan yaitu:

1. Fonologi

Sistem bunyi bahasa dan kemampuan anak mengenali, membedakan, serta menghasilkan bunyi ujaran. Pada tahap awal, anak mulai meniru suara di sekitarnya, mengoceh, lalu secara perlahan menghasilkan kata yang dapat dipahami. Kemampuan

Daftar Pustaka

- Allen, K. E., & Cowdery, G. E. (2019). *The exceptional child: Inclusion in early childhood education* (9th ed.). Cengage Learning.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Brewer, J. A. (2018). *Introduction to early childhood education: Preschool through primary grades* (8th ed.). Pearson.
- Charlesworth, R. (2020). *Understanding child development* (10th ed.). Cengage Learning.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (4th ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Dickinson, D. K., Griffith, J. A., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2020). How reading books fosters language and *literacy* development in early childhood. *Developmental Review, 56*, 100880.
- Feeney, S., Moravcik, E., & Nolte, S. (2019). *Who am I in the lives of children?* (11th ed.). Pearson.
- Feldman, R. S. (2020). *Development across the life span* (9th ed.). Pearson.
- Gestwicki, C. (2017). *Developmentally appropriate practice: Curriculum and development in early education* (6th ed.). Cengage Learning.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (2017). *The development of language* (9th ed.). Pearson.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2019). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson.
- Hoff, E. (2019). *Language development* (6th ed.). Cengage Learning.
- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2019). *Developing print knowledge in preschool children*. Guilford Press.
- McAfee, O., Leong, D. J., & Bodrova, E. (2021). *Assessing and guiding young children's development and learning* (7th ed.). Pearson.
- Morrison, G. S. (2019). *Early childhood education today* (14th ed.). Pearson.

- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (Eds.). (2020). *Handbook of early literacy research* (Vol. 4). Guilford Press.
- Owens, R. E. (2019). *Language disorders: A functional approach to assessment and intervention* (7th ed.). Pearson.
- Owens, R. E. (2020). *Language development: An introduction* (10th ed.). Pearson.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Snow, C. E., & Van Hemel, S. B. (2018). *Early childhood assessment: Why, what, and how*. National Academies Press.
- Sulzby, E., & Teale, W. H. (2018). Emergent literacy. In *Handbook of reading research*. Routledge.
- Tompkins, G. E. (2020). *Literacy for the 21st century* (8th ed.). Pearson.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Building children's language and early literacy skills. *The Reading Teacher*, 73(4), 509–519.
- Wortham, S. C. (2020). *Assessment in early childhood education* (8th ed.). Pearson.

PROFIL PENULIS




Hendriano Meggy, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan khusus bermula dari kepedulian mendalam terhadap keberagaman peserta didik dan tantangan yang mereka hadapi, khususnya anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Minat tersebut semakin menguat ketika penulis menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Khusus di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan berhasil lulus pada tahun 2018. Keinginan untuk memperdalam kompetensi mendorong penulis melanjutkan studi S2 di program yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Saat ini, penulis masih melanjutkan pendidikan S3 di Program Doktor Pendidikan Khusus UPI sebagai bentuk komitmen dalam mengembangkan keilmuan secara berkelanjutan.

Penulis mengabdikan sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Khusus UPI dengan bidang kepakaran utama pada pendidikan anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Dalam menjalankan peran akademik, penulis aktif melakukan penelitian, publikasi ilmiah, serta pengembangan model pembelajaran dan intervensi bagi anak yang membutuhkan layanan khusus tersebut. Selain itu, penulis juga terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya memperluas manfaat ilmu yang dimiliki. Melalui karya tulis dan aktivitas akademik lainnya, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan khusus di Indonesia.

Email Penulis: hendrianomeggy@upi.edu



BAB 14
GANGGUAN BAHASA
DAN KETERLAMBATAN
BICARA (*SPEECH*
***DELAY*)**

Kholifatul Novita Ningsih, M.Pd
Universitas Negeri Jakarta



Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling fundamental pada anak usia dini. Melalui bahasa, anak tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, membangun relasi sosial, serta memahami dunia di sekitarnya. Periode usia dini, khususnya rentang nol hingga enam tahun, dikenal sebagai masa emas perkembangan bahasa karena pada masa inilah otak anak berada pada titik paling plastis untuk menyerap stimulasi linguistik (Hurlock, 2012; Santrock, 2018).

Namun, tidak semua anak melewati tahap perkembangan bahasa sesuai dengan usia kronologisnya. Sebagian anak mengalami hambatan dalam memahami bahasa (*reseptif*), mengekspresikan diri secara verbal (*ekspresif*), atau bahkan keduanya. Kondisi ini secara umum dikenal sebagai gangguan bahasa (*language disorder*) dan keterlambatan bicara (*speech delay*). Berdasarkan data American Speech-Language-Hearing Association (ASHA, 2020), sekitar 5–10% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan bicara, dan prevalensi ini cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya identifikasi dini di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri, kekhawatiran terhadap keterlambatan bicara semakin meningkat pasca-pandemi COVID-19. Pembatasan interaksi sosial, peningkatan durasi paparan gawai, serta menurunnya frekuensi percakapan tatap muka antara anak dan orang dewasa diduga menjadi faktor pemicu lonjakan kasus keterlambatan bicara dalam beberapa tahun terakhir (Charney et al., 2021; Kemendikbudristek, 2022). Sejumlah klinik tumbuh kembang anak di kota-kota besar melaporkan peningkatan rujukan terapi wicara hingga dua kali lipat dibandingkan periode sebelum pandemi.

Keterlambatan bicara yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani sejak dini dapat berdampak pada kemampuan literasi, prestasi akademik, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak di kemudian hari (Nelson et al., 2006; Bishop, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai gangguan bahasa dan *speech delay* menjadi sangat penting bagi pendidik anak usia dini, orang tua, serta praktisi di bidang pendidikan khusus. Pendidik PAUD

khususnya berada pada posisi strategis sebagai garda depan deteksi dini karena memiliki kesempatan mengamati pola komunikasi anak dalam berbagai konteks pembelajaran sehari-hari.

Bab ini menyajikan kajian konseptual mengenai gangguan bahasa dan keterlambatan bicara pada anak usia dini. Pembahasan dimulai dari konsep dasar perkembangan bahasa, klasifikasi gangguan bahasa, karakteristik *speech delay*, faktor penyebab, serta bentuk-bentuk intervensi yang dapat diberikan. Pada bagian akhir, disajikan sebuah studi kasus ilustratif untuk menggambarkan penerapan konsep secara praktis di lapangan.

Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Tahapan Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap dan mengikuti pola yang relatif universal meskipun kecepatan tiap anak berbeda. Owens (2016) membagi tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menjadi beberapa fase yang saling berkaitan. Pada usia nol hingga dua belas bulan, anak berada pada fase pralinguistik yang ditandai dengan tangisan, *cooing*, dan *babbling*. Memasuki usia dua belas hingga dua puluh empat bulan, anak mulai mengucapkan kata-kata pertama dan secara bertahap menggabungkan dua kata menjadi frasa sederhana.

Pada rentang usia dua hingga tiga tahun, perbendaharaan kata anak berkembang pesat dan ia mulai menyusun kalimat pendek dengan struktur sederhana. Usia tiga hingga lima tahun merupakan periode ledakan bahasa di mana anak mampu berdialog, menceritakan pengalaman, serta memahami instruksi yang lebih kompleks. Pada usia lima hingga enam tahun, anak sudah mampu menggunakan bahasa secara fungsional untuk bernegosiasi, bercerita, dan terlibat dalam interaksi sosial yang kompleks (Berk, 2013).

Untuk memudahkan pemahaman, ringkasan tahapan perkembangan bahasa anak usia dini disajikan pada Tabel 14.1 berikut.

Daftar Pustaka

- American Speech-Language-Hearing Association. (2020). Late language emergence (Practice Portal). <https://www.asha.org/practice-portal/>
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson.
- Bishop, D. V. M. (2017). Why is it so hard to reach agreement on terminology? The case of developmental language disorder (DLD). *International Journal of Language & Communication Disorders*, 52(6), 671–680.
- Charney, S. A., Camarata, S. M., & Chern, A. (2021). Potential impact of the COVID-19 pandemic on communication and language skills in children. *Otolaryngology–Head and Neck Surgery*, 165(1), 1–2.
- Hawa, V. V., & Spanoudis, G. (2014). Toddlers with delayed expressive language: An overview of the characteristics, risk factors and language outcomes. *Research in Developmental Disabilities*, 35(2), 400–407.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan kondisi tumbuh kembang anak usia dini pasca-pandemi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Law, J., Dennis, J. A., & Charlton, J. J. V. (2017). Speech and language therapy interventions for children with primary speech and/or language disorders. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1), CD012490.
- McLaughlin, M. R. (2011). Speech and language delay in children. *American Family Physician*, 83(10), 1183–1188.
- Nelson, H. D., Nygren, P., Walker, M., & Panoscha, R. (2006). Screening for speech and language delay in preschool children. *Pediatrics*, 117(2), e298–e319.
- Norbury, C. F., Gooch, D., Wray, C., Baird, G., Charman, T., Simonoff, E., ... Pickles, A. (2016). The impact of nonverbal ability on prevalence and clinical presentation of language disorder. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 57(11), 1247–1257.

- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction* (9th ed.). Pearson.
- Rescorla, L. (2009). Age 17 language and reading outcomes in late-talking toddlers. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 52(1), 16–30.
- Roberts, M. Y., & Kaiser, A. P. (2011). The effectiveness of parent-implemented language interventions: A meta-analysis. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 20(3), 180–199.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Soto, G., & Clarke, M. T. (2017). Effects of a conversation-based intervention on the linguistic skills of children with motor speech disorders who use augmentative and alternative communication. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 60(7), 1980–1998.
- Sunderajan, T., & Kanhere, S. V. (2019). Speech and language delay in children: Prevalence and risk factors. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(5), 1642–1646.

PROFIL PENULIS




Kholifatul Novita Ningsih, M.Pd.

Lahir di Trenggalek pada 10 November 1996. Menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2015 dan melanjutkan studi magister di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2019. Kecintaannya pada dunia pendidikan telah tumbuh sejak kecil dan terus berkembang hingga membawanya menekuni bidang Pendidikan Khusus.

Sejak tahun 2016, ia aktif berkarya sebagai guru sekaligus terapis bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pengalaman yang memperkaya pemahamannya tentang kebutuhan individual peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang humanis. Saat ini, mengabdikan sebagai dosen di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi Pendidikan Khusus. Dengan minat besar pada isu-isu pendidikan inklusif, intervensi berbasis keluarga, serta pengembangan lingkungan belajar yang suportif, ia terus menghasilkan karya akademik, melakukan penelitian, serta berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.


Email Penulis: kholifatul.novita@unj.ac.id



BAB 15

**PERAN GURU DALAM
MEMBIMBING DAN
MENGOPTIMALKAN
POTENSI BERBAHASA
ANAK**

Dr. Eko Pujiyanto, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan berbahasa tidak sekadar mencakup kemampuan berbicara dan memahami, tetapi juga berfungsi sebagai sarana berpikir, berinteraksi, dan berekspresi terhadap lingkungan sekitarnya. Pada masa perkembangan dini, khususnya pada usia pra-sekolah dan sekolah dasar, kemampuan berbahasa anak berada pada fase kritis yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan serta interaksi sosial yang intensif (Apriana & Anantyasari, 2025).

Guru sebagai fasilitator pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam membimbing dan mengoptimalkan potensi berbahasa anak. Tanggung jawab ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup peran sebagai stimulator, mediator, dan evaluator terhadap perkembangan bahasa anak. Peran guru meliputi kegiatan merancang lingkungan pembelajaran yang kaya bahasa, menerapkan strategi interaksi efektif, serta melakukan observasi dan asesmen perkembangan bahasa anak secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa guru yang mampu mengoptimalkan perannya akan meningkatkan kompetensi bahasa anak melalui pendekatan interaktif dan pembelajaran kontekstual yang bermakna.

Selain itu, literatur pedagogik menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam pengembangan bahasa anak karena guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menjadi model berbahasa yang baik dan benar. Stimulus linguistik yang diberikan oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas kosakata, meningkatkan kefasihan berbahasa, serta membangun kemampuan naratif dan komunikasi efektif pada anak (Cahyani & Zulkarnaen, 2023).

Konsep peran dalam konteks pendidikan sekaligus mencakup kewajiban dan ekspektasi sosial terhadap guru sebagai pendidik profesional. Peran ini mencerminkan pola perilaku yang diharapkan secara normatif sesuai dengan kedudukan sosial dan fungsi dalam sistem pendidikan (KBBI, 2024). Implementasi peran tersebut dalam praktik pembelajaran menuntut kemampuan adaptasi guru terhadap

kebutuhan linguistik anak secara individual, kreatifitas dalam strategi pembelajaran bahasa, serta kepedulian terhadap konteks sosial budaya masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam membimbing dan mengoptimalkan potensi berbahasa anak menjadi landasan penting dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tulisan ini berupaya menggali secara mendalam aspek-aspek peran guru tersebut, termasuk praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa anak dalam setting pendidikan formal

Pengenalan tentang Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak merupakan proses yang kompleks dan dinamis, dimulai sejak bayi lahir hingga mencapai usia remaja. Proses ini mencakup berbagai tahap, mulai dari pengenalan bunyi, pengembangan kosakata, hingga kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam perkembangan bahasa, anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga memahami dan mengolah informasi yang diterima dari lingkungan sosialnya. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berinteraksi, mengungkapkan perasaan, serta membangun pemahaman mengenai dunia di sekitarnya (Apriana & Anantyasari, 2025).

Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada tahun pertama kehidupan, bayi mulai mengenali suara-suara di sekitarnya, dan di tahun kedua, mereka mulai mengucapkan kata-kata pertama. Kemampuan berbahasa anak berkembang seiring dengan pengalaman dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan. Sebagai contoh, anak yang sering diajak berinteraksi verbal akan lebih cepat menguasai keterampilan berbahasa. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, serta memahami makna kata-kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Cahyani & Zulkarnaen, 2023).

Pentingnya pengembangan bahasa anak pada usia dini telah diakui oleh berbagai penelitian dalam bidang psikologi

Daftar Pustaka

- Amalia, W. O. S., & Nurlina, N. (2024). Strategi guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 244–251.
- Astuti, W., & Yafie, E. (2025). Interactive learning strategies for early childhood language development: A systematic review.
- Cahyani, T. D., & Zulkarnaen, Z. (2023). The role of teacher stimulus in children's language development. *Journal Indria*.
- Challenges of Early Childhood Language Development in the Digital Era: Systematic Literature Review. (2025). *International Journal of Early Education*, 14(4).
- Dewi, S. R. (2024). Early childhood language development: Factors, strategies, and educational implications. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*.
- Handayani, R. (2023). Peran multimedia pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan fonologis anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 122–136.
- Hendra, M., & Lestari, N. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi bahasa terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 91–105.
- Hidayat, R. (2023). The role of social interaction in bilingual children's language development. *Jurnal Linguistik Anak*, 6(2), 89–103.
- Khosa, M. (2025). The effects of a print-rich *literacy* environment on developing early reading skills. *Early Literacy Research*.
- Kusuma, W., & Ardiansyah, R. (2024). The impact of digital media on language skills in early childhood. *Journal of Early Childhood Research*, 10(2), 70–80.
- Mutoharoh, M. (2024). Implementasi lingkungan kaya teks di satuan PAUD. *Al-Athfal Journal*. jurnal.staim-probolingo.ac.id
- Nurhayati, I., Wibowo, S., & Kartini, Y. (2025). Pembelajaran bahasa berbasis teknologi dan kemampuan komunikasi sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, 11(1), 67–81.

Putra, A. R., & Suryani, D. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–59.

Setiasih, N. (2025). Peran lingkungan sosial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Syahdia, H., & Khadijah. (2025). Pengaruh lingkungan belajar anak usia 5–6 tahun terhadap perkembangan bahasa di RA Al-Hanif. *Jurnal Raudhah*, 13(1).


PROFIL PENULIS



Dr. Eko Pujiyanto, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika dimulai pada tahun 2008 saat masuk ke jenjang Perguruan Tinggi. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 dengan meraih gelar sarjana di program studi Pendidikan Matematika UNNES. Penulis kemudian melanjutkan studi S2 dan meraih gelar magister pendidikan di program studi Magister Pendidikan Matematika UNNES lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan studi S3 Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika di UNY lulus pada tahun 2025. Penulis memiliki kepakaran dibidang Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis juga aktif dalam publikasi ilmiah yang berfokus pada evaluasi pendidikan SD dan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Email Penulis: ekopujiyanto@udn.ac.id



BAB 16
LITERASI
MULTIKULTURAL:
MENGENALKAN
KEBERAGAMAN MELALUI
BAHASA DAN CERITA

Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.
STIT Madina Sragen



Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, mencakup aspek bahasa, budaya, agama, dan latar belakang sosial. Kondisi ini menjadikan lingkungan sosial anak sejak usia dini bersifat multikultural. Anak-anak tidak tumbuh dalam ruang homogen, melainkan dalam interaksi yang sarat dengan perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman awal tentang keberagaman agar berkembang menjadi sikap toleran dan inklusif.

Pendidikan multikultural pada anak usia dini menjadi penting karena pada fase ini anak mulai membangun pemahaman sosial dasar. Implementasi pendidikan multikultural di PAUD bertujuan menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan keberagaman tidak dapat ditunda, melainkan harus dimulai sejak masa perkembangan awal anak.

Dalam konteks tersebut, literasi memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi pada anak usia dini mencakup kemampuan memahami simbol, bahasa, dan makna sosial yang berkembang dalam interaksi sehari-hari. Pengembangan literasi yang melibatkan berbagai media dan pengalaman belajar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, literasi menjadi pintu masuk yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural.

Lebih lanjut, pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAUD dapat membantu anak memahami dan menghargai keberagaman latar belakang budaya, agama, dan etnis secara alami melalui proses belajar yang kontekstual. Anak tidak hanya dikenalkan pada konsep perbedaan, tetapi juga diajak untuk melihat keberagaman sebagai sesuatu yang positif dan memperkaya pengalaman sosial mereka.

Bahasa dan cerita menjadi dua medium utama dalam proses literasi multikultural. Melalui bahasa, anak belajar berkomunikasi

sekaligus memahami realitas sosial yang beragam. Sementara itu, cerita memberikan ruang bagi anak untuk mengenal berbagai perspektif budaya secara imajinatif dan emosional. Dengan paparan yang tepat, anak dapat mengembangkan empati, menghargai perbedaan, serta membangun identitas diri yang terbuka terhadap keberagaman.

Dengan demikian, literasi multikultural melalui bahasa dan cerita merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi juga membentuk karakter sosial yang inklusif sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Konsep Literasi Multikultural pada Anak Usia Dini

Literasi multikultural merupakan pengembangan dari konsep literasi yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami, menafsirkan, dan merespons realitas sosial budaya yang beragam. Dalam konteks pendidikan, literasi multikultural mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan kesadaran terhadap keberagaman budaya, sehingga individu mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang plural (Gay, 2018).

Pada anak usia dini, literasi multikultural perlu dipahami sebagai proses awal pembentukan kesadaran terhadap identitas diri dan orang lain. Anak mulai mengenali perbedaan yang ada di lingkungannya, seperti perbedaan bahasa, kebiasaan, cara berpakaian, maupun tradisi. Proses ini menjadi penting karena pada masa kanak-kanak awal, anak berada pada fase perkembangan di mana mereka membangun konsep diri dan pemahaman sosial melalui interaksi langsung dengan lingkungan (NAEYC, 2020).

Pendekatan literasi multikultural pada anak usia dini juga berkaitan erat dengan perkembangan bahasa sebagai alat utama dalam membangun makna. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium representasi budaya. Melalui bahasa, nilai-nilai, norma, dan identitas suatu kelompok sosial ditransmisikan kepada anak. Oleh karena itu, paparan terhadap

multikultural dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan hidup harmonis dalam keberagaman.

Dengan demikian, integrasi literasi multikultural melalui bahasa dan cerita dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi masa depan yang inklusif, toleran, dan berkarakter kuat di tengah dinamika masyarakat global yang semakin beragam.

Daftar Pustaka

- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Genishi, C., & Dyson, A. H. (2016). *Children, language, and literacy: Diverse learners in diverse times* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pengembangan literasi di pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Direktorat PAUD.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.). NAEYC.
- Nicolopoulou, A. (2018). The elementary forms of narrative coherence in young children's storytelling. *Narrative Inquiry, 28*(2), 289–313. <https://doi.org/10.1075/ni.18002.nic>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Short, K. G. (2017). Critical content analysis as a research methodology in the study of children's literature. In H. Johnson et al. (Eds.), *Critical content analysis of children's and young adult literature* (pp. 1–15). Routledge.
- Souto-Manning, M., & Rabadi-Raol, A. (2018). (Re)centering quality in early childhood education: Toward intersectional justice for minoritized children. *Review of Research in Education, 42*(1), 203–225. <https://doi.org/10.3102/0091732X18761398>
- Suyadi. (2018). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.

Penulis lahir di Sragen pada 7 Maret 1985. Pendidikan Sarjana (S1) ditempuh pada Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan pendidikan Magister (S2) diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama. Latar belakang keilmuan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kajian bahasa dan literasi

dalam konteks pendidikan.

Sejak tahun 2017, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen. Dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada bidang literasi, bahasa, dan pengembangan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Penulis juga berperan sebagai asesor BAN-PDM PAUD Jawa Tengah, yang memberikan pengalaman empiris dalam penjaminan mutu pendidikan anak usia dini. Keterlibatan ini memperkaya perspektif penulis dalam memahami implementasi pembelajaran, khususnya dalam aspek pengembangan bahasa, literasi, dan nilai-nilai keberagaman di satuan PAUD.

Fokus kajian penulis meliputi literasi bahasa, literasi anak usia dini, serta pengembangan pembelajaran berbasis multikultural. Penulis aktif mempublikasikan karya ilmiah dalam bentuk artikel jurnal dan book chapter sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan. Partisipasi dalam penulisan buku ini merupakan bagian dari komitmen akademik penulis dalam mendukung penguatan literasi multikultural sebagai fondasi pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Email Penulis: nina.kdewi@gmail.com

PENGEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI



Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) yang penuh dengan potensi luar biasa. Pada masa inilah kemampuan bahasa dan literasi mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan fondasi utama bagi anak untuk berpikir, belajar, dan bersosialisasi. Sementara itu, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif. Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan panduan praktis dan teoritis dalam mengembangkan bahasa dan literasi anak usia dini. Di dalamnya, pembaca akan diajak memahami berbagai teori perkembangan bahasa anak, tahapan pemerolehan bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, hingga strategi dan metode stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, buku ini juga membahas tentang pengenalan literasi awal, media dan permainan edukatif yang mendukung perkembangan bahasa, serta peran penting orang tua dan lingkungan dalam menciptakan ekosistem literasi yang kaya dan menyenangkan. Kami menyadari bahwa setiap anak adalah individu yang unik dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, buku ini menekankan pendekatan yang berpusat pada anak (child-centered) serta pentingnya menciptakan suasana belajar yang hangat, interaktif, dan penuh kasih sayang. Bermain, bernyanyi, bercerita, dan berdiskusi menjadi metode utama yang diangkat dalam berbagai aktivitas yang disajikan.